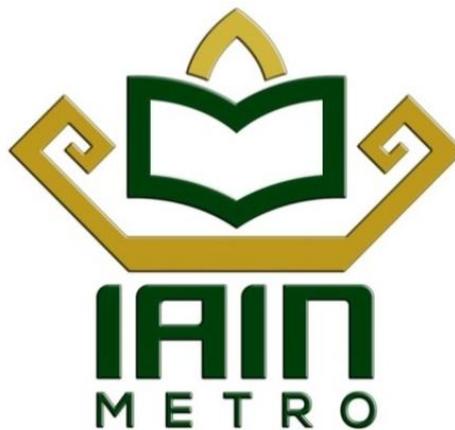


SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA AWAL PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di BEI)**

Oleh:

**M. ARIF FUAD KAMALI
NPM. 1903031037**



**Jurusan: S1 Akuntansi Syari'ah (AKS)
Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA MASA COVID-19
(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di BEI)**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat dan Tugas Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

M. Arif Fuad Kamali
NPM. 1903031037

**Jurusan: S1 Akuntansi Syari'ah (AKS)
Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Proposal untuk Diseminarkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
Di – Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan, maka skripsi yang disusun oleh saudara :

Nama : M. Arif Fuad Kamali
NPM : 1903031037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syari'ah
Judul : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA AWAL PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG *LISTING* DI BEI)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si

NIP. 198809092018011001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA AWAL PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI)**

Nama : M. Arif Fuad Kamali

NPM : 1903031037

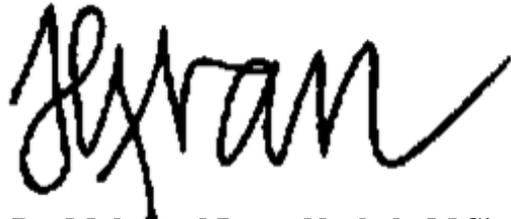
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 30 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si
NIP. 198809092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2017/ln.28-3/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Awal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI)**, Disusun Oleh : M. Arif Fuad Kamali, NPM. 1903031037, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Jumat/ 09 Juni 2023.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. M. Irpan Nurhab, M.Si

(.....)

Pembahas I : Selvia Nuriasari, M.E.I

(.....)

Pembahas II : Era Yudistira, M.Ak

(.....)

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E.

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Siti Zulaikha, S.Ag. M.H
NIP 19720611/199803 2 001

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA AWAL PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI)

Oleh
M. ARIF FUAD KAMALI

Pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 di Indonesia mempengaruhi berbagai sektor bisnis. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga mengalami kebangkrutan. Kinerja keuangan dapat digunakan dalam memproyeksikan serta memprediksi return saham pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profitabilitas dengan rumus *Return On Assets*, *Earning Per Share*, rasio Likuiditas dengan rumus *Current Ratio* dan rasio Solvabilitas dengan rumus *Debt To Equity Ratio*.

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada awal pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2020 yang dipublikasikan. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana seluruh populasi dalam penelitian ini termasuk kedalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,009 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 4,126 > t_{\text{tabel}} 2,571$. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Variabel *Earning Per Share* yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -4,136 < t_{\text{tabel}} -2,571$, sehingga menunjukkan bahwa pada penelitian variabel *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi $0,200 > \text{ taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 1,476 < t_{\text{tabel}} 2,57$. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,828 > t_{\text{tabel}} 2,571$. Artinya variabel *Debt To Equity Ratio* pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Kemudian berdasarkan hasil uji F atau simultan, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,011 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *Return on Assets*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Return on Assets*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *debt To Equity Ratio*, Return Saham

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arif Fuad Kamali

NPM : 1903031037

Jurusan : Akuntansi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juni 2023
Yang Menyatakan



M. Arif Fuad Kamali
NPM.1903031037

MOTTO

**“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”**

– Abu Hamid Al Ghazali

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, maka akan saya persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sulemi dan Ibunda Konik Mahbubah yang telah mendidiku sejak kecil, senantiasa berdo'a, melimpahkan kasih sayang, memberikan semangat, pengorbanan, serta sebagai sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakakku tersayang Fitrotin Mubaroroh dan Muhamad Hanif Ridho juga adikku tersayang Fiqhi Amalia yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
3. Dosen pembimbing skripsiku bapak Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si yang senantiasa sabar memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat seperjuanganku (Andini, Rohman, Iqbal, Zainur, Exson, Haris, Dimas, Tri, Fuji, Risa, Luthfi, dan Evi) yang telah memberikan keceriaan, kesedihan, dukungan dan bantuan. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan. Serta terimakasih kepada teman-teman seangkatan 2019 khususnya Akuntansi Syari'ah kelas B.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu dan memperdalam ilmu Akuntansi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti. Dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan cukup baik. Kemudian daripada itu skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dengan jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro agar dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

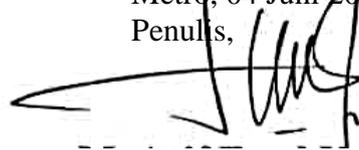
Upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
3. Bapak Northa Idaman, M.M, selaku Ketua jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan kepada peneliti

7. Kedua orang tua yang pertama kepada bapak Sulemi serta ibunda Konik Mahbubah yang senantiasa telah mendoakan, meridhoi, mendukung, mendorong, dan melimpahkan kasih sayangnya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Dengan ini peneliti selalu berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan diterima dengan baik dan tangan terbuka.

Metro, 04 Juni 2023
Penulis,



M. Arif Fuad Kamali
NPM. 1903031037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINIALITAS PENELITIAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
F. Penelitian Relevan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat.....	23
1. Pengertian Return Saham	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham	25
B. Konsep Teori Variabel Bebas	27
1. Kinerja Keuangan	27
2. Rasio Profitabilitas	30
3. Rasio Likuiditas.....	32

4. Rasio Solvabilitas	33
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	55
B. Definisi Operasional Variabel	56
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Analisis Sampel	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Objek Penelitian	67
a. PT. Telekom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	68
b. PT. XL Axiata Tbk (EXCL)	71
c. PT. Indosat Tbk (ISAT)	73
d. PT. Smartfren Telekom Tbk (FREN)	74
e. PT. Jasnita Telekomindo Tbk (JAST)	76
f. PT. Link Net Tbk (LINK)	77
g. PT. First Media Tbk (KBLV)	79
h. PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)	81
i. PT. Visi Telekomunikasi Tbk (GOLD)	82
j. PT. LCK Global Kedaton (LCKM)	83
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	83
a. Rasio Keuangan	84
b. Uji Statistik Deskriptif	89
c. Uji Asumsi Klasik	92
d. Analisis Regresi Linier Berganda	97
e. Uji Hipotesis	99
B. Pembahasan	107
1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Return Saham	107
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Return Saham	109
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Return Saham	111

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham 113
5. Pengaruh *Return On Assets, Earning Per Share, Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap Return Saham 115

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 118
- B. Saran..... 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Hasil Pengujian SPSS
6. Perhitungan Rasio

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi pada Awal Masa Pandemi	3
Tabel 1.2 Daftar Penelitian Relevan	17
Tabel 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Return	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	59
Tabel 4.1 Nilai Hasil Rasio Variabel Penelitian	84
Tabel 4.2 Hasil Rasio Variabel EPS	85
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	90
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	97
Tabel 4.8 Hasil Uji-F (simultan)	105
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi R^2	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Pada Awal Masa Pandemi Tahun 2020	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3.1 Kurva Distribusi t-tabel	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pertengahan bulan Oktober wabah *coronavirus* atau Covid-19 pertama kali terjadi di kota Wuhan, China.¹ Sejak saat itu virus tersebut terus menyebar secara global di negara lain. Di Indonesia sendiri pandemi Covid-19 mulai menyebar pada awal tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020.² Kemudian sejak saat itu penyebaran virus covid-19 di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2020 penyebaran Covid-19 terjadi sangat pesat dan mempengaruhi berbagai sektor di Indonesia. Menurut data pada akhir bulan Maret kasus covid-19 telah tercatat sebanyak 1.528 kasus pengidap covid-19 dan setiap hari semakin meningkat hingga pada akhir tahun 2020 lonjakan pengidap covid naik sejumlah 68.316 kasus yang dimana kenaikan kasus covid-19 meningkat drastis.³

Penyebaran virus covid-19 yang sangat pesat berdampak terhadap mengakibatkan penurunan perekonomian di indonesia. Selama terjadinya pandemi tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan PSBB guna menghentikan mata rantai penularan virus corona. Langkah pemerintah ini berimbas pada pada sektor perusahaan karena perusahaan diharuskan untuk

¹ Novina Putri Bestari, "Ahli AS: Covid Berasal dari China, Nyebar Mulai Oktober 2019," 2 April 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210204161414-37-221089/ahli-as-covid-berasal-dari-china-nyebar-mulai-oktober-2019>.

² Badan Pusat Statistik (BPS), "Survey Covid-19 Badan Pusat Statistik," diakses 23 Maret 2023, <https://covid19.bps.go.id/#:~:text=Penyebaran%20virus%20COVID%2D19%20di,pertama%20diumumkan%20%20Maret%202020>.

³ Kementerian Komunikasi, "Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020," diakses 23 Maret 2023, https://www.kominfo.go.id/content/detail/31815/sebanyak-611097-pasien-sembuhcovid19ditahun2020/0/virus_corona#:~:text=Sementara%20jumlah%20negatif%20Covid%2D19,provinsi%20dan%20510%20kabupaten%2Fkota.

menerapkan sistem kerja untuk 50% dari operasi normal perusahaan atau *Work from Home* (WFH). Hal ini menyebabkan sebagian besar karyawan menjalankan pekerjaannya dengan online sehingga mengakibatkan penurunan prestasi bisnis berdampak pada kinerja bisnis yang menjadi kurang efisien.⁴

Pandemi *coronavirus* mempengaruhi berbagai sektor bisnis yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga mengalami kebangkrutan. Melansir sumber data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat 82,85% perusahaan membukukan penurunan kinerja keuangan yang berdampak pada perusahaan yang mengalami kerugian.⁵ Hal ini disebabkan karena kinerja finansial dapat menjadi alat tolak ukur dalam memberikan gambaran terhadap keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.⁶ Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi hingga mengalami penurunan kinerja keuangan adalah perusahaan telekomunikasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang disajikan dalam tabel berikut :

⁴ Sabhadyatma N. Nayottama, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Perusahaan Agrikultur,” 2022, 12 Februari 2022, 3.

⁵ CNN Indonesia, “BPS: 82 Persen Pendapatan Perusahaan Merosot Di Era Covid-19,” Oktober 2020, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201007131253-92-555422/bps-82-persen-pendapatan-perusahaan-merosot-di-era-covid-19>.”

⁶ Stephanie Evelina dan Henryanto Wijaya, “Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada BEI dan Proper,” *Juli 2020 Vol 2* (t.t.): 1–2.

Tabel 1.1
Perubahan Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Telekomunikasi pada Awal Masa Pandemi

No	Kode Perusahaan	ROA	EPS	CR	DER	Return Saham
1	TLKM	11,97	298,43	673,05	104,27	-0,17
2	EXCL	0,55	34,84	40,15	25,40	-0,13
3	ISAT	-1,00	-115,97	42,35	386,15	0,74
4	FREN	-3,94	-4,92	31,44	212,83	-0,51
5	JAST	-12,55	-19,65	115,31	104,33	-0,82
6	LINK	12,07	340,94	27,48	68,73	-0,39
7	KBLV	-0,33	-12,33	2,72	613,53	0,50
8	BALI	1,81	21,45	62,46	113,41	-0,27
9	GOLD	3,89	10,30	427,79	9,24	0,04
10	LCKM	3,29	4,82	1065,02	9,39	0,40

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan di BEI diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa berdasarkan analisis rasio keuangan rata-rata saat pandemi perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Turunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut dibuktikan dari turunnya nilai rasio keuangan baik dari segi rasio profitabilitas, likuiditas maupun solvabilitas yang tidak sesuai dengan standar industri bagi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila nilai ROA yang dimiliki minimal 30%, memiliki nilai EPS yang meningkat, serta memiliki nilai *Current Ratio* minimal 2 kali atau 200%. Selain itu, menurut Kasmir kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai DER maksimal 90%. Sedangkan jika dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan

selama pandemi mengalami penurunan dan berada di bawah standar industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada awal pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Kinerja keuangan adalah prestasi perusahaan untuk melakukan pengukuran tingkat efisiensi perseroan dalam hal mendapatkan keuntungan sehingga investor dapat secara efektif dan efisien mengenali potensi perusahaan untuk kebaikan dengan memaksimalkan sumber dayanya.⁷ Maka dari itu, suatu kinerja keuangan perusahaan menjadi sebuah acuan dalam melihat kemampuan perusahaan, karena dari kinerja keuangan perusahaan tersebut itulah kinerja perusahaan selama menjalankan bisnisnya dapat diperoleh informasinya termasuk return saham.

Kualitas kinerja keuangan perusahaan pada suatu perusahaan dapat menyebabkan mempengaruhi jumlah return saham yang akan diperoleh investor dari hasil investasi saham. Hal ini dikarenakan sebelum pengambilan keputusan pembelian saham oleh investor dalam berinvestasi, investor akan melakukan analisis kinerja keuangan untuk memprediksi keuntungan atau return yang akan diperoleh dari hasil investasi tersebut. Apabila kinerja keuangan turun, maka minat investor terhadap pembelian saham akan turun sehingga dapat mempengaruhi return saham yang akan didapatkan. Hal tersebut terjadi pada pada perusahaan telekomunikasi, meskipun selama pandemi perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan pengguna jasa

⁷ Alphasyah L Sidarta, Ade I Lating, dan Syarifudin, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)," *1 September 2021 Vol 20 No. 1 (t.t.): 28.*

khususnya internet sebesar 19%⁸, namun kualitas kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan yang berdampak pula terhadap jumlah return saham yang diperoleh investor.

Return saham pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang ditawarkan perusahaan kepada para investor.⁹ Bagi perusahaan, dengan adanya return saham yang tinggi maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga para investor berminat untuk menanamkan investasi di perusahaan. Pada sisi yang lain, investor akan diuntungkan dengan adanya tingkat return yang tinggi karena akan memberikan jaminan bahwa investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian. Untuk itu, para investor akan melakukan analisis kinerja keuangan dalam memprediksi perolehan return saham dan kondisi keuangan perusahaan melalui alat ukur dengan melakukan perbandingan rasio keuangan (*financial ratio*).

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis prestasi perusahaan yang digunakan untuk menilai berbagai hubungan indikator keuangan, dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu untuk menggambarkan pola perubahan tersebut sehingga dapat menunjukkan risiko dan peluang yang ada pada perusahaan.¹⁰ Dalam menganalisis *financial ratio* sebagai alat ukur prestasi keuangan dapat menggunakan perbandingan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.. Secara umum terdapat tiga

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), “*Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah 2019-2021*,” diakses 26 November 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/2/398/1/persentase-rumah-tangga-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>.”

⁹ Hartono, J. “*Teori portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*”. (Yogyakarta:-BPFE Yogyakarta, 2013) hal. 235

¹⁰ Bambang Warsidi dan Agus Pramuka, “Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang,” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* Vol.2 No 1 (2000).

financial ratio yang biasa dipakai dalam mengukur tingkat prestasi keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai perbandingan yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap kecakapan perseroan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Indikator tersebut mengukur efektifitas tata kelola perusahaan yang menunjukkan hasil pendapatan dan investasi.¹¹ Profitabilitas pada riset ini diprediksi menggunakan rumus *return on assets* (ROA) serta *earning per share* (EPS). ROA digunakan dalam menilai kemampuan perseroan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan pada semua aset perusahaan yang tersedia.¹² Indikator ini dipilih karena dapat menilai keandalan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta melihat kemampuan sektor usaha dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh yang positif antara variabel ROA pada return saham. Hal ini didukung oleh Ulfa Krisdayanti dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi¹³, Ulupui¹⁴, dan Alphasyah Lazuardy Sidarta, Ade Irma Suryani Lating, Syarifudin¹⁵ bahwa *return on asset* memiliki dampak positif dan signifikan kepada return saham perusahaan.

¹¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 115

¹² Emilia Nurdin, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *April 2017* Vol 6 No 1 (t.t.): 21.

¹³ Ulfa Krisdayanti dan Putu Eka Dewi, "Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Tahun 2022* Vol. 13 No. 2 (t.t.): 404–5.

¹⁴ Ulupui, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham ANALISIS" Vol. 2 (2007): 13.

¹⁵ Sidarta, Lating, dan Syarifudin, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)." hal 33

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan yang membandingkan total laba laba bersih yang nantinya akan dibagikan kepada para pemilik saham dengan total saham yang ada dalam perusahaan.¹⁶ Rasio ini digunakan dalam indikator pengukuran tingkat kesuksesan manajemen keuangan dalam memperoleh laba bagi para pemilik saham. Indikator tersebut dipilih karena untuk melihat kecakapan perusahaan dalam menghasilkan return kepada para investor. Dalam berinvestasi, pengaruh return saham selain dapat dilihat dengan indikator *return on asset* dan dapat juga menggunakan *EPS*. Hal ini didukung oleh Ike Devi Rachmawati¹⁷, Tutia Rahmi, Tertiarto Wahyudi¹⁸, Rochmawati Daud dan Enggar Dwi Asrini¹⁹ bahwa EPS memiliki pengaruh pada return saham.

Rasio likuiditas disebut juga sebagai rasio lancar yang dimana perbandingan ini memiliki fungsi sebagai parameter dalam menilai kesuksesan sebuah usaha dalam melunasi hutangnya terutama hutang lancar. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat indikator mengukur rasio likuiditas. Indikator ini dipilih karena mampu melihat penggunaan modal perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan (investor). Semakin besar penggunaan modal perusahaan menggunakan modal dari luar maka risiko yang harus ditanggung investor akan semakin besar, untuk itu CR dapat mempengaruhi return saham. Hal ini dikarenakan indikator ini dapat melihat

¹⁶ Eduarius Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2006).

¹⁷ Ike Devi Rachmawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," 2017 Vol. 6 No. 7 (t.t.). hal 17

¹⁸ Tutia Rhani, Tertiarto Wahyudi, dan Rochmawati Daud, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Juli 2018 Vol. 2 No. 2 (t.t.): 177.

¹⁹ Enggar Asrini, "Pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*," 2020, t.t., hal 72

risiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan usahanya. Hal ini didukung oleh Ulupui²⁰, dan Ilham²¹ bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Rasio solvabilitas adalah indikator yang dapat digunakan dalam menilai kapabilitas perseroan dalam melunasi semua hutangnya. Pada penelitian ini solvabilitas akan dihitung menggunakan perbandingan *debt to equity ratio* (DER). Alasan peneliti menggunakan indikator DER karena dapat digunakan dalam pengukuran jumlah hutang yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Apabila perusahaan sering menggunakan pembiayaan yang bersumber dari hutang melebihi kapabilitas perusahaan, maka risiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perseroan akan mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh Ike Devi Rachmawati²², Alphasyah Lazuardy Sidarta, Ade Irma Suryani Lating, Syarifudin²³ dan Ihsan Basalama, Sri Murni, Jacky Sumarauw²⁴ bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan..

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor telekomunikasi selama masa pandemi covid-19 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan menggunakan rumus ROA, EPS, CR dan DER. Dengan menganalisis rasio tersebut memberikan informasi terkait gambaran

²⁰ Ulupui, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham ANALISIS." Hal 15

²¹ Ilham, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam Tbk," 2020 Vol. 3 No. 3 (t.t.): hal 297

²² Ike Devi Rachmawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," Juli 2017 Vol. 6 No. 7 (t.t.): 17.

²³ Sidarta, Lating, dan Syarifudin, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)." Hal 34

²⁴ Ihsan Basalama, Sri Murni, dan Jacky Sumarauw, "Pengaruh Current ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015," Juni 2017 Vol. 5 No. 2 (t.t.): 1802, <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16395>.

mengenai perubahan-perubahan apa saja yang terjadi baik itu berupa peningkatan ataupun penurunan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan melalui *financial ratio* dapat menjadi salah satu komponen yang dapat memberikan pengaruh pada fluktuasi harga saham.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Bursa Efek dipilih mengingat perusahaan-perusahaan yang Listing di BEI sudah Listing dan laporan keuangan perusahaan telah diaudit. BEI memiliki tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada dalam pasar modal yang menjadi wadah pertemuan bagi penjual dan pembeli dalam hal ini adalah saham perusahaan dan investor.

Research Gap dari penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada periode awal terjadinya pandemi *covid-19*. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mengalami perubahan sejak terjadinya pandemi *covid-19*. Terdapat perbedaan penggunaan rasio yang digunakan dan jenis perusahaan yang diteliti serta penggunaan variabel bebas yang digunakan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan telekomunikasi” yang diteliti oleh Pramita Damayanti Hendri Soekotjo yang dipublish pada tahun 2018 dengan menggunakan 5 variabel yaitu CR, DER, NPM, MVA dan PER. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel ROA, EPS, CR dan DER yang mana dua variabel diantaranya sama dengan penelitian sebelumnya akan

tetapi peneliti menggunakan variabel ROA dan EPS pada penelitian kali ini sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dilakukan pada masa awal pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 di Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI dengan memakai *financial ratio* berupa rasio profitabilitas menggunakan rumus ROA dan EPS, rasio likuiditas dengan rumus CR dan rasio solvabilitas dengan rumus DER, sehingga peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Awal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pandemi covid-19 mempengaruhi bermacam sektor bisnis yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan. Akibatnya banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerjanya sehingga mengalami kebangkrutan. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan adalah perusahaan telekomunikasi.
2. Turunnya kinerja keuangan dapat menyebabkan turunnya return saham. Karena sebelum investor mengambil keputusan berinvestasi investor akan melakukan analisis kinerja keuangan untuk memprediksi jumlah laba atau keuntungan (return saham) yang akan diperoleh dari hasil investasi tersebut. Penurunan tersebut dapat menyebabkan turunnya keuntungan atau mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor

atau dapat mempengaruhi return saham. Akibatnya akibatnya jumlah pengembalian saham atau return saham perusahaan dapat ikut menurun.

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terpublikasi di BEI pada awal pandemi *coronavirus-19* yaitu pada periode akuntansi 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun 2020. Permasalahan yang diangkat adalah mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham pada masa pandemi covid-19 yang menggunakan analisis laporan keuangan dengan melalui rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), rasio likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio*(CR), rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data-data yang dipakai pada penelitian ini adalah data laporan keuangan resmi dari BEI yang di yang diterbitkan di laman resminya yaitu www.idx.co.id.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan permasalahan penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham berdasarkan analisis *Return on Asset* (ROA)?
2. Bagaimana Pengaruh kinerja Keuangan terhadap Return Saham berdasarkan analisis *Earning per Share* (EPS)?
3. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham berdasarkan analisis *Current Ratio* (CR)?

4. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham berdasarkan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)?
5. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham secara simultan berdasarkan analisis *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham berdasarkan analisis *Return on Asset* (ROA).
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham berdasarkan analisis *Earning per Share* (EPS).
- c. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham berdasarkan analisis *Current ratio* (CR).
- d. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham berdasarkan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER).
- e. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham secara simultan berdasarkan analisis *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi teoritis dan keilmuan serta menjadi landasan kajian ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi terkhusus yang memiliki kaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Selain itu diharapkan juga memberi pengetahuan umum tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdampak oleh covid-19 dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Akuntansi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memperbanyak ilmu bagi peneliti sendiri sehingga dapat menerapkannya di lingkungan pekerjaan yang sesuai.

2) Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan persepsi dan informasi mengenai analisis *financial statement* perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada wabah covid-19 sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

3) Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini bisa memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca guna memperluas pemahaman yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdampak oleh pandemi covid-19.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini bertujuan menjadi bahan referensi dan acuan. Ketika melakukan suatu penelitian, penelitian terdahulu yang relevan menjadi landasan penguat teori yang dipakai oleh penelitian. Maka dari itu pada ini ada memiliki beberapa penelitian relevan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Daftar Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saya (GAP)	Tahun Publikasi
1.	“Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia kuartal 4 2019 hingga kuartal 4 2021 selama Pandemi Covid-19”	1. ROA 2. CR 3. TATO 4. DER	Menggunakan metode yaitu deskriptif verifikatif dengan alat analisis menggunakan regresi linier berganda	Variabel ROA, CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan industri otomotif dan komponen.	Pada penelitian terdahulu ini peneliti tidak menggunakan Variabel Earning per Share (EPS) sebagai variabel dalam penelitiannya sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel ini. Gap selanjutnya yaitu populasi ini menggunakan perusahaan sub sektor aneka industri dan komponen.	MES Management Journal Vol. 2 No. 2 2022
2.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan telekomunikasi	1. CR 2. DER 3. NPM 4. MVA 5. PER	Teknik analisis data yang dipakai menggunakan teknik analisis linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t).	Variabel penelitian yaitu CR & DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel NPM, MVA dan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian terdahulu menggunakan rentan waktu yang dipakai tahun 2018 sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan rentan waktu tahun 2019 dan 2020. Sedangkan variabel yang saya gunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana saya menggunakan variabel penelitian <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 7 No. 2 tahun 2018 oleh Pramita Damayanti Hendri Soekotjo
3.	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham	1. CR 2. CAR 3. DR	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Variabel CR dan CAR MEMILIKI pengaruh positif dan signifikan	Peneliti menggunakan tipe penelitian dan metode penelitian yang sama terhadap penelitian terdahulu, sedangkan	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol.8 No.

No.	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saya (GAP)	Tahun Publikasi
	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2015-2019”		kuantitatif dengan teknik analisis data analisis deskriptif	terhadap return saham sedangkan variabel Debt Ratio pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.	GAP dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel ROA, EPS dan DER. Serta perbedaan lainya dari penelitian terdahulu yaitu populasi dimana penelitian terdahulu ini menggunakan perusahaan BUMN sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan perusahaan telekomunikasi, serta periode yang saya gunakan pun juga berbeda dimana saya menggunakan periode tahun 2019-2021.	3 Desember 2020
4.	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia”	1.ROA 2.DER	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji empat penyimpangan klasik yang biasanya terjadi, diantaranya uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.	Hasil penelitian ini yaitu dari analisis linier berganda menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan variabel ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu hanya menggunakan 2 variabel yaitu ROA dan DEBT sedangkan pada penelitian saya menggunakan 4 variabel yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel Earning Per Share (EPS) dan Current Ratio (CR). Perbedaan lainnya yaitu terletak pada populasi dimana penelitian terdahulu ini menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan populasi yang saya gunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan telekomunikasi dan penelitian terdahulu menggunakan antara tahun 2009-2012 sedangkan dalam penelitian yang saya gunakan menggunakan tahun 20019-2021.	Jurnal Mega Aktiva, Vol. 6 No. 1 April 2017
5.	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada	1.CR 2.DER 3.EPS 4.ROA 5.TATO	Analisis Statistik deskriptif Linier Berganda Uji Asumsi Klasik Uji Kelayakan Model (Uji F) Pengujian koefisien Determinasi	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang Listing di Bursa Efek	Penelitian terdahulu menggunakan obyek pada perusahaan pertambangan dengan periode antara tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian saya kali ini menggunakan objek perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdampak oleh covid-19	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 7 Juli 2017

No.	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saya (GAP)	Tahun Publikasi
	rentang waktu tahun 2012-2015.”		(R ²) Uji Statistik (Uji t)	Indonesia (BEI). Sedangkan pada variabel yang lain yaitu DER, EPS, ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (RS)	dengan periode antara tahun 2019-2021	

Sesuai dari hasil perbandingan penelitian terdahulu yang relevan bisa diketahui terdapat perbedaan dalam penelitian kali ini ialah terdapat pada subjek yang diteliti, subjek penelitian tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dari daftar penelitian relevan diatas dapat diketahui bahwa penelitian pertama menggunakan perusahaan aneka industri otomotif & komponen, kemudian pada penelitian kedua menggunakan perusahaan telekomunikasi. Penelitian ketiga menggunakan perusahaan milik BUMN dan penelitian keempat menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian terakhir menggunakan perusahaan pertambangan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan perusahaan subsektor telekomunikasi selaku subyek yang diteliti seperti subsektor penelitian yang digunakan dalam penelitian relevan kedua. Variabel rasio pada riset sebelumnya juga mempunyai beberapa hal sebagai pembedaan dengan penelitian ini, penelitian pertama dan kelima menggunakan *total asset turnover* (TATO) dalam penelitiannya berbeda pada penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan variabel *earning per share*. Penelitian kedua menggunakan 5 variabel penelitian yang mana 3 variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini tidak peneliti gunakan yaitu NPM, MVA dan PER. Pada penelitian ketiga menggunakan

tiga variabel dimana variabel *cash ratio* dan *debt ratio* tidak peneliti gunakan dalam penelitian kali ini. Pada penelitian keempat penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel dimana variabel tersebut peneliti gunakan dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak memakai rasio aktivitas karena hanya menggunakan 3 indikator variabel yaitu profitabilitas dengan rumus ROA dan EPS, likuiditas dengan rumus CR, dan solvabilitas dengan rumus DER.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. Pengertian Return Saham

Secara teori return artinya adalah pengembalian dan saham adalah surat bukti hak milik modal pada perseroan yang dimana saham ini dapat diperjualbelikan kepada pihak lain. Menurut Horne & Wachowicz mengemukakan bahwa “Pengembalian (*return*) saham merupakan hasil pendapatan yang diterima dari investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar investasi mula-mula”.¹ Return saham menurut pendapat Supramono Return didefinisikan sebagai laba yang didapatkan diperoleh oleh perseroan, dari hasil kebijakan investasi saham yang dilakukannya.² Sedangkan Tandelilin menyebutkan Return saham adalah “Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”³.

Berdasarkan pengertian dari ahli diatas dan penjelasan mengenai return diatas dapat disimpulkan bahwa return saham yang merupakan return atau keuntungan atas saham atau investasi biasanya dinyatakan dalam tingkat persentase tertentu. Pengembalian saham karena itu termasuk dividen dan keuntungan atau kerugian modal. Tingkat pengembalian/laba dari saham ini tergantung dari persentase kepemilikan suatu saham perusahaan, semakin

¹ Tandelilin, "*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*". Hal 94

² Gatot Supramono, "*Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Hal 450

³ Tandelilin, "*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*".

banyak saham pada suatu perseroan maka *return* yang didapatkan akan semakin banyak pula begitu juga sebaliknya. Namun, pada sebagian unsur return saham perusahaan *shareholder* atau *stockholder* akan memperoleh pengembalian laba investasi dalam bentuk dividen, saham bonus, dan *capital gain*. Terdapat dua komponen pendapatan dalam pengembalian laba yaitu *current income* atau penghasilan berulang dan *capital gain*. Penghasilan berulang adalah pendapatan dari pembayaran rutin seperti bunga deposito, obligasi, dll. Dikenal juga dengan istilah *recurring income*, artinya penghasilan yang diterima biasanya berbentuk tunai atau tunai, sehingga bisa ditarik cepat. Misal, kupon obligasi yang membayar bunga sesuai permintaan seperti deposit/cek hanya dapat dibayarkan dan dividen saham yang dibayarkan berbentuk saham yang dikonversi jadi uang tunai dengan penjualan saham yang diterima. Bagian kedua dari pengembalian ialah keuntungan modal, yaitu laba yang dihasilkan dari sisa antara nilai penjualan dan nilai pembelian kendaraan investasi.

Investasi pada perusahaan menghasilkan *capital gain* seperti obligasi dan saham, namun ada juga yang tidak menghasilkan seperti sertifikat deposito, tabungan, dan lain-lain. Return saham pada perusahaan dapat berupa *return realisasi* yang direalisasikan atau *return yang diharapkan* yang belum terjadi tetapi diperkirakan dapat terjadi di masa yang akan datang. *Realized return* adalah return yang direalisasikan yang diukur melalui data historis dan return yang direalisasikan sangat penting karena dapat digunakan menjadi ukuran kinerja perusahaan untuk menentukan ekspektasi return dan risiko di masa depan. Oleh karena itu, untuk mencapai profit atau

keuntungan, investor juga harus mencermati risiko diambilnya jika akan mencapai return yang diinginkan. Risiko adalah perbedaan potensial antara pengembalian aktual yang diterima dan pengembalian yang diharapkan. Risiko dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Risiko umum (*general risk*) ialah risiko yang memiliki kaitan dengan terjadi perubahan pada pasar modal dengan keseluruhan.
- b. Risiko spesifik (risiko perusahaan) merupakan risiko yang tidak memiliki kaitan dengan berubahnya perubahan pasar modal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Return

Dalam tingkat pengembalian investasi atau return saham terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian. Faktor pertama dari tingkat pengembalian yaitu adalah berasal dari investor itu sendiri. Sesuai dengan informasi yang investor dapat dari investasi tersebut.⁴ Jika sejumlah pemegang saham menemukan bahwa pengembalian saham tidak dapat mencukupi, para pemegang saham tersebut akan membuat keputusan untuk menjual saham mereka. Jika hal tersebut terjadi, harga jual saham akan turun. Hal ini terjadi karena pasokan akan lebih banyak atau terjadi *over supply*. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi return menurut pendapat ahli adalah:

⁴ Mechajune D.A, “Pengaruh kinerja keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016).” Hal 44

Tabel 2.1
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Return

No.	Faktor	Penulis
1.	Tingkat Pengembalian Tanpa Risiko	Sawidji Widiatmodjo ⁵
	Premi Risiko	
	Indeks Beta	
	Tingkat Pertumbuhan Dividen	
2.	Tingkat pertumbuhan	Chen, Roll dan Ross ⁶
	Tingkat inflasi	
	Rentang antara tingkat bunga jangka panjang dan jangka pendek	
	“Rentang antara organisasi-organisasi bernilai tinggi dan bernilai rendah”	
3.	“Tingkat pertumbuhan dari agregat penjualan dalam ekonomi”	Berry, Brumeister, dan McElroy ⁷
	Tingkat pengembalian dari Standard	
4.	Faktor Makro	Mohamad Samsul ⁸
	Faktor Mikro	

Selain pendapat para ahli mengenai beberapa aspek yang berpengaruh pada return, adapun aspek-aspek yang menunjukkan bahwa return investasi dipengaruhi oleh 2 aspek yang terdiri dari faktor internal dan faktor external. Untuk faktor internal perusahaan return saham dapat dipengaruhi oleh kualitas manajemen, struktur modal, struktur utang perusahaan dan faktor lainnya, sedangkan faktor eksternal terdiri dari pertumbuhan industri, dan juga peraturan fiskal dan moneter.⁹ Faktor ini kemudian akan dijadikan patokan bagi investor saat berinvestasi. Apabila faktor internal dan eksternal ada dalam keadaan yang baik, investor tertarik untuk menginvestasikan

⁵ Sawidji Widiatmodjo, *Cara sehat Investasi dari Pasar Modal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005).

⁶ Chen, R.Roll, dan S.Ross, “*Economic Forces and the Stock Market*,” 1986 Vol. 59 (t.t.). Hal 383-403

⁷ Michael A. Berry, Edwin Burmeister, dan MajorieB. McElroy, “Sorting Out Risk using Known APT Factors,” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, April 1988, 29–42.

⁸ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Surabaya: Erlangga, t.t.). Hal 335

⁹ Robert Ang, “Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market*)” (jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997).

ekuitasnya, hingga permintaan saham meningkat karena kenaikan harga saham. Kedua faktor ini sangat penting dan karenanya harus diambil sebelum berinvestasi dalam bisnis apa pun .

Pendapat Robert Aug ini senada dengan Mohammad Samsul dimana tingkat return dipengaruhi oleh 2 faktor. Akan tetapi disini terdapat perbedaan istilah antara keduanya yang dimana inti dari pendapat keduanya ini sama yaitu berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Pendapat mohammad samsul faktor ekstern ini disebut sebagai faktor makro dimana return saham dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar perseroan yang bisa memberikan dampak terhadap naiknya atau turunnya kinerja keuangan. Pendapat selanjutnya yaitu faktor intern dimana menyebutnya faktor mikro atau faktor yang berasal dari dalam perseroan yang terdiri dari *net earning* per saham, nilai buku per saham , profit usaha per saham, DER, ROE, cash flow per saham, dan rasio keuangan lainnya. Kedua faktor ini mempunyai keterkaitan yang kuat satu sama lain karena pada dasarnya memang faktor tersebut lah inti faktor yang bisa berpengaruh pada tingkat *return* (pengembalian).

B. Konsep Teori Variabel Bebas

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah representasi keadaan finansial perseroan, yang dianalisis melalui analisis rasio keuangan yang memungkinkan untuk menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, hal itu menunjukkan efisiensi operasional kegiatan ekonomi dalam periode tertentu.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana hasil pengelolaan penggunaan sumber daya yang tepat untuk. Mengukur kinerja keuangan juga dapat membantu manajemen memenuhi kewajibannya kepada investor dan mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan yang bisa memiliki arti prestasi hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada berbagai kegiatan keuangan. Dapat didefinisikan juga bahwa prestasi keuangan merupakan hasil analisis yang dilaksanakan untuk dapat menilai sejauh mana kinerja perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip praktik keuangan yang baik dan adil.¹⁰ Kinerja keuangan biasanya menggambarkan kinerja perusahaan di berbagai bidang seperti pemasaran, manajemen modal, teknologi dan sumber daya manusia. Sebagian orang beranggapan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah definisi dari kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja finansial adalah suatu analisis keuangan mengenai tingkat prestasi perusahaan agar tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat diketahui baik buruknya.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas bisa dibuat kesimpulan bahwa kinerja keuangan menggambarkan hasil dari kinerja suatu perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Prestasi finansial dapat dinilai melalui alat analisis keuangan berupa rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi finansial perusahaan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan pada periode tertentu. Penilaian tersebut adalah cara

¹⁰ Irham Fahmi, "*Analisis Laporan Keuangan*" (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 2

¹¹ *Ibid.* Hal 4

yang dapat diambil pihak manajemen supaya kewajiban pada pemilik dana dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Perusahaan membutuhkan kinerja finansial untuk menentukan dan melakukan evaluasi tingkat kesuksesan bisnis berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat. Pengukuran kinerja adalah penggolongan dan efisiensi serta efektivitas perseroan dalam operasional bisnis dalam suatu periodenya. Pengukuran kinerja finansial penting dilakukan dengan tujuan memberikan sebuah keputusan yang dapat digunakan oleh stakeholders maupun investor dalam pengambilan keputusannya. Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja finansial perseroan guna memutuskan untuk terus mempertahankan investasinya atau diganti dengan opsi lain. Ketika kinerja perusahaan bagus, maka nilai perusahaan tinggi. Ketika nilai perusahaan tinggi, investor mengharapkan perusahaan menanamkan modalnya hingga harga saham meningkat, atau juga bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan alat ukur kinerja keuangan berupa rasio keuangan. Rasio Keuangan atau *financial ratio* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tahunan, yang berisi informasi penting tentang nilai hasil keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini diterapkan dalam melakukan evaluasi kondisi finansial perusahaan. Hasil yang didapatkan dari perhitungan rasio nantinya akan berguna sebagai bahan evaluasi efektivitas manajemen selama periode waktu tertentu. Jika

kemampuan manajemen untuk mengendalikan sumber daya perusahaan dapat diidentifikasi.¹² Terdapat sejumlah *financial ratio* yang biasa dipakai untuk menilai kondisi finansial yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai perbandingan dalam melakukan penilaian kapabilitas perseroan dalam menghasilkan profit. Rasio ini menggambarkan pencapaian keberhasilan manajemen keuangan perusahaan, karena dapat diketahui dari jumlah laba yang didapatkan perusahaan. Artinya dengan rasio profitabilitas dapat menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.¹³ Profitabilitas bisa dipakai dengan cara menghitung perbandingan beberapa unsur yang ada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan berkembang pada rentang waktu tertentu, seperti dalam keadaan turun atau naik sekaligus mencari penyebab atas adanya perubahan. Beberapa rasio profitabilitas yang berbeda dapat dipakai sesuai dengan tujuannya. Tiap rasio yang dipakai dalam melakukan evaluasi dan menghitung kondisi financial perseroan dalam periode tertentu memiliki beberapa tujuan yang berbeda. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur menggunakan rumus *Return on Assets, Earning Per Share*(EPS) .

Menurut Lukman Syamsuddin bahwa *Return on Assets*(ROA) atau dapat disebut dengan *Return on Investment* (ROI) adalah perbandingan dalam proses pengukuran kapabilitas perseroan dalam memperoleh laba secara

¹² Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*" (Jakarta: Rajawali pres, 2016). Hal 104

¹³ Kasmir. Hal 196

keseluruhan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.¹⁴ Nilai rasio yang tinggi, dapat menunjukkannya bahwa keadaan perusahaan semakin baik. Hasil pengembalian ROA memiliki definisi sebagai rumus perbandingan untuk menilai hasil pengembalian (*return*) atas total aset dikelola perusahaan dalam proses menghasilkan laba. ROA juga digunakan sebagai alat ukur mengenai tingkat efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola investasinya.¹⁵ Disisi lain, hasil dari pengembalian investasi dapat memberikan informasi mengenai produktivitas dari sumber pendanaan perseroan, seperti ekuitas dari hutang ataupun ekuitas sendiri. Maka dari itu, rasio ini dimanfaatkan dalam pengukuran tingkat efektivitas dari kegiatan operasional perseroan. Rumus untuk mencari *Return on Asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Standar Industri untuk Return On Assets adalah 30%. Nilai tersebut menjadi standar yang digunakan untuk menggambarkan baik atau buruknya Return On Asset suatu perusahaan, jika nilai tersebut kurang dari 30% berarti menunjukkan hasil yang kurang baik.

Earning Per Share (EPS), adalah metrik pengukuran tingkat kesuksesan pihak manajemen keuangan perseroan dalam mendapatkan keuntungan bagi para pemilik saham. Apabila perseroan memiliki nilai rasio yang kecil dapat diartikan bahwa manajemen gagal memuaskan para investor atau pemilik saham, sebaliknya rasio yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham karena laba yang dihasilkan juga tinggi atau dalam arti lain

¹⁴ Syamsuddin Lukman, "*Manajemen Keuangan Perusahaan*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). Hal 63

¹⁵ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan.*" 201-202

tingkat pengembalian juga tinggi.¹⁶

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Tidak ada angka yang pasti mengenai nilai EPS yang baik pada perseroan. Namun, apabila dilihat melalui rumus, nilai EPS yang baik adalah nilai yang mempunyai punya laba bersih lebih besar dibandingkan dengan *outstanding shares* karena dengan begitu nilainya akan menjadi positif. Selain itu *earning per share* dikatakan bagus jika nilainya tumbuh positif dan konsisten. Hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan yang solid.

Indikator EPS bagus = laba bersih > jumlah saham beredar dan konsisten bertumbuh

b. Rasio Likuiditas

Fred Weston menjelaskan bahwasannya likuiditas ialah sebuah rasio yang dapat mengetahui tingkat kapabilitas perseroan untuk melunasi tanggungan jangka pendek (hutang). Artinya saat perusahaan ditagih, perusahaan dapat membayar utangnya, tertanam saat tanggal jatuh tempo datang.¹⁷ Artinya, dengan rasio likuiditas manajemen dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya lancar pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun di dalam perusahaan. Rasio Lancar adalah rasio yang menghitung kapabilitas perusahaan untuk melunasi liabilitas lancar pada saat tanggal jatuh tempo. Peneliti menggunakan rasio ini dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

¹⁶ Kasmir. Hal 207

¹⁷ Kasmir. Hal 129

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tidak terdapat aturan pasti mengenai persentase nilai standar rasio yang baik yang harus dipertahankan oleh perusahaan, karena besar kecilnya rasio lancar umumnya juga sangat bergantung pada sifat bisnis perusahaan tertentu. Namun, sebagai pedoman umum, tingkat standar rasio likuiditas saat ini adalah 200% atau 2 kali sudah dianggap baik dapat diterima.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *debt ratio* merupakan rumus untuk menghitung rumus perbandingan yang dihitung antara tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Artinya, bagian terbesar dari beban utang perusahaan terkait dengan asetnya. Lebih luas lagi, rasio solvabilitas mengukur kapabilitas perseroan dalam menuntaskan semua liabilitasnya baik liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya.¹⁸ Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan hutang dengan Ekuitas perusahaan guna melakukan penelitian terhadap tingkat persentase jumlah ekuitas yang dibiayai oleh utang. Pengukuran nilai DER juga dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pendanaan modal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100$$

Nilai rasio DER yang berada bawah atau sama dengan 90%, termasuk kedalam kategori sehat. Karenanya, jika perusahaan mengalami

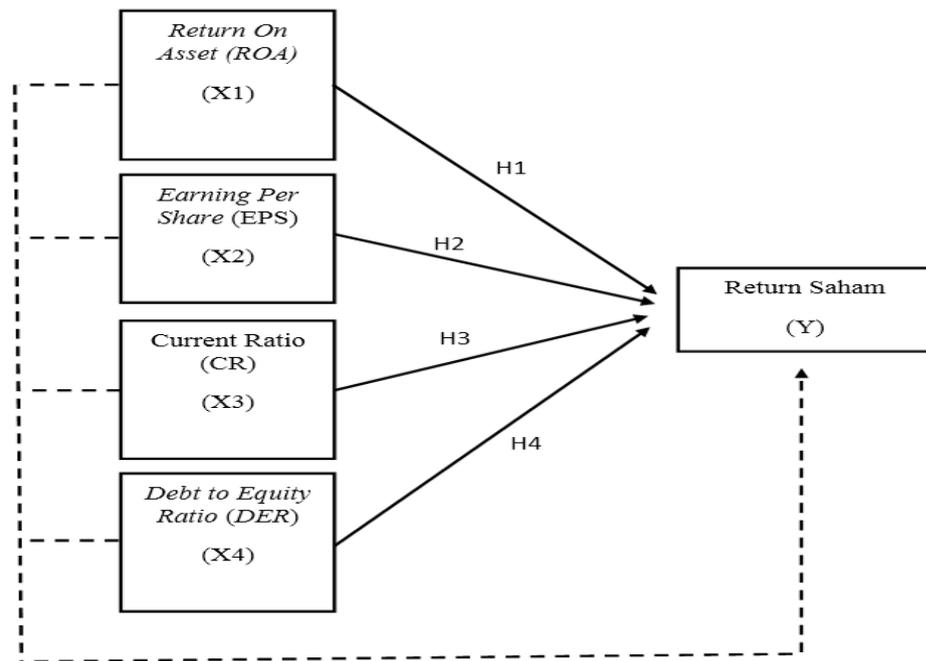
¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Hal 112

gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Nilai DER di bawah angka 1 menandakan bahwa perseroan mempunyai utang yang kecil dibandingkan dengan modal. Apabila persentase nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran paradigma sebagai jawaban atas masalah penelitian. Penelitian ini melakukan pengujian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *listing* di BEI selama masa awal pandemi periode 2020. Penelitian ini memakai variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah kinerja keuangan dan variabel terikat yang digunakan adalah return saham perusahaan telekomunikasi. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran yang disusun pada penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



- Sumber**
- H1 : Sidarta, Lating dan Syarifudin, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)."
- H2 : Ike Devi Rachmawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," Jurnal 2017 Vol. 6 No.7
- H3 : Ilham, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada PT. Gudang Garam Tbk," Jurnal 2020 Vol. 3 No. 3
Ihsan Basalama, Sri Murni, dan Jacky Sumarauw, "Pengaruh Current Ratio, DER, dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015," Jurnal Juni 2017 Vol. 5. No. 2
- H4 :

D. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dugaan sementara mengenai sebuah fenomena. Dugaan ini belum sepenuhnya teruji sehingga hanya dijadikan sebagai patokan untuk sementara waktu saja hingga benar-benar teruji kevaliditasannya. Hipotesis merupakan pendapat, jawaban ataupun dapat juga kesimpulan masih bersifat sementara, belum bisa dijadikan suatu tesis

sebelum benar-benar diuji kevaliditasannya.¹⁹ Hipotesis ini memang hanya sebuah kemungkinan jawaban dari sebuah penelitian yang diajukan oleh peneliti dari teori yang ada. Untuk itu peneliti mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi peningkatan ROA menunjukkan bahwa prestasi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Nilai ROA yang tinggi dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan, karena persentase untuk mendapatkan *return* saham perusahaan akan semakin besar. ROA dapat menunjukkan besarnya aset dalam berkontribusi untuk menghasilkan profit. Tingginya persentase perusahaan dalam mengembalikan laba terhadap aktiva menunjukkan makin besar pula juga laba bersih yang diperoleh oleh pendanaan yang diinvestasikan dalam bentuk modal usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan.²⁰ Hal ini karena perusahaan pertambangan dapat memaksimalkan aset dan sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan dalam melakukan operasional usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati ini didukung oleh penelitian Alphasyah Lazuardy Sidarta, Ade Irma Suryani Lating dan Syarifudin bahwa dalam hasil uji yang dilakukan secara parsial atau individu variabel *return on asset* berpengaruh terhadap return saham

¹⁹ Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Renika Cipta, 2004). Hal 80

²⁰ Rachmawati, "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham,*" t.t. hal 17

perusahaan terbuka.²¹ Dari kedua penelitian diatas ini konsisten dengan penelitian yang diungkapkan oleh oleh I.G.K.A. Ulupui dalam penelitiannya juga mendukung bahwa variabel ROA ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman.²² Dari ketiga penelitian diatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sehingga peneliti menarik kesimpulan hipotesis bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₀₁: *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a1}: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

EPS dalam perusahaan dikenal sebagai bagian dari parameter untuk menilai kapabilitas perseroan dalam memperoleh laba bagi investor dalam perusahaan. Apabila perseroan mempunyai nilai EPS yang kecil maka yang terjadi adalah kemungkinan perseroan dalam membagikan dividen juga akan kecil dan juga pastinya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. EPS dapat mengukur manajemen dalam laba keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan sehingganya rasio ini cocok digunakan

²¹ Sidarta, Lating, dan Syarifudin, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)*.” Hal 33

²² Ulupui, “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Laverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham ANALISIS*.” Hal 13

dalam mengukur tingkat *return* perusahaan, akan tetapi hal ini masih teorinya saja sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Tutia Rahmi, Tertiarto Wahyudi dan Rochmawati Daud mengungkapkan bahwa *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.²³ Hal ini artinya perusahaan tersebut telah berhasil dalam meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.²⁴ Sehingga dapat terjadi karena adanya faktor ekstern perusahaan yaitu mengenai masalah ketidakpastian hukum tentang pelarangan ekspor bahan mentah. Akan tetapi hasil dari penelitian kedua berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perusahaan pertambangan.²⁵ Dari ketiga penelitian diatas telah menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga peneliti menarik hipotesis bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

²³ Rhami, Wahyudi, dan Daud, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hal 176

²⁴ Verawaty, Ade Kemala Jaya, dan Tita Mandela, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” November 2015 Vol. 2 No. 2 (t.t.): 82.

²⁵ Rachmawati, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham,” t.t. hal 17

H₀₂: *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a2}: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Current ratio merupakan salah satu parameter dalam pengukuran tingkat kapabilitas likuiditas perusahaan perusahaan melalui perbandingan aset jangka pendek dengan hutang lancarnya. Dari ketiga unsur aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan, pada umumnya persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid. Hal tersebut dapat didefinisikan menjadi parameter dalam adanya ketidakmampuan perusahaan untuk menuntaskan tanggungan jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi memiliki arti bahwa bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya tepat waktu sehingga risiko yang harus ditanggung oleh investor perusahaan juga kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Alphasyah, Ade Irma Suryani Lating dan Syarifudin menunjukkan dari hasil uji variabel *current ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan terbuka.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memakai banyak dana yang berasal dari investor dalam kegiatan usahanya sehingga berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara

²⁶ Sidarta, Lating, dan Syarifudin, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020).” Hal 33

signifikan terhadap perusahaan pertambangan.²⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I.G.K.A Ulupui menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian kedua bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham yang menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.²⁸ Dari ketiga penelitian diatas, dua diantaranya menunjukkan variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

H₀₃: *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a3}: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Tingginya nilai DER, dapat mengidentifikasikan bahwa semakin rendah pengembalian yang akan diperoleh investor sebagai dividen, juga menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung investor juga akan tinggi, dalam hal ini risiko perusahaan dalam menuntaskan kewajiban utangnya, yaitu dengan melunasi harga pokok modal, ditambah dengan hutang bunga. Hal ini dapat menunjukkan dampak menurunnya harga saham suatu perusahaan dari return saham akan menurun. Pada Kondisi ini para pemegang saham akan lebih memilih perusahaan yang memiliki DER lebih kecil karena kewajiban proporsi hutang yang lebih tinggi

²⁷ Ike Devi Rachmawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," 2017 Vol. 6 No. 7 (t.t.): 17.

²⁸ Ulupui, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham ANALISIS." Hal 13

menyebabkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan menimbulkan risiko kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui menunjukkan variabel *debt to equity* memiliki hasil yang positif tetapi tidak signifikan.²⁹ Meskipun dengan hasil yang tidak signifikan bukan berarti investor dapat mengabaikan rasio DER ini karena kinerja perusahaan sewaktu-waktu dapat terganggu karena berubahnya keadaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati yang menunjukkan hasil yang positif juga signifikan.³⁰ Dalam penelitian Alphasyah Lazuardy Sidarta, Ade Irma Suryani Lating dan Syarifudin menunjukkan hasil variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan.³¹ Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Verawaty, Ade Kemala Jaya, dan Tita Mendela dimana dalam hasil pengujian variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dikarenakan oleh faktor eksternal perusahaan dimana adanya hukum yang melarang ekspor hasil tambang.³² Dari keempat penelitian diatas, tiga diantaranya menunjukkan hasil yang positif terhadap *return* saham sehingga peneliti menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Untuk itu hipotesis yang diajukan adalah:

²⁹ Ulupui. Hal 14

³⁰ Rachmawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," t.t. hal 17

³¹ Sidarta, Lating, dan Syarifudin, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)." Hal 33

³² Verawaty, Jaya, dan Mandela, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Hal 81

H₀₄: *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a4}: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham akan diuji secara keseluruhan atau simultan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Dalam uji simultan akan diuji bagaimana pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₅: *Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

H_{a5}: *Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah teknik dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipakai dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar dua variabel atau lebih pada suatu penelitian.² Melalui jenis penelitian ini maka dapat membangun sebuah teori yang memiliki fungsi untuk menjelaskan, memperkirakan dan mengendalikan sebuah gejala. Asosiatif kausal ialah jenis penelitian yang mempunyai hubungan dengan sifat sebab-akibat, salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Jenis dan metode penelitian tersebut digunakan, karena dalam penelitian akan mengukur mengenai mengenai pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio *return on asset*, *Earning Per Share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi pada awal pandemi yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2020.

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal 11

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia, t.t.). hal 55

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan suatu alat, sifat atau nilai dari objek yang diteliti dengan variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional variabel menjabarkan bermacam-macam variabel yang digunakan seperti variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Operasional variabel dalam penelitian menggunakan skala atau pengukuran berupa skala rasio.³ Skala rasio ialah skala yang memiliki nilai nol yang sama serta bisa dibandingkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat ini disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang terkena pengaruh atau terjadi akibat adanya pengaruh menjadi dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah return saham (Y).

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini dikenal sebagai variabel simultan, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh serta dapat menjadi pemicu adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus *return on asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, rasio likuiditas dengan rumus

³ Husein Umar, "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*" (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014). Hal 2

current ratio(CR)dan rasio solvabilitas dengan rumus *debt to equity ratio* (DER).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	Return Saham	Pengembalian hasil atau laba atas surat berharga atau investasi modal yang dinyatakan dalam jumlah persentase tertentu.	Return Saham ⁴ = $\frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$
2.	Profitabilitas	Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba	ROA ⁵ = $\frac{Laba Bersih}{Total Assets}$ EPS ⁶ = $\frac{Laba Saham Biasa}{Saham Biasa yang Beredar}$
3.	Likuiditas	“Kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.”	CR ⁷ = $\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$
4.	Solvabilitas	“Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi”	DER ⁸ = $\frac{Hutang Lancar}{total Ekuitas}$

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Analisis Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek atau subjek yang ada di dalam sebuah lingkungan penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang masih memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian atau

⁴ Jogiyanto, H.M., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. (UGM, Yogyakarta: BPFE, 2008). Hal 211

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 202

⁶ *Ibid*, Hal 207

⁷ *Ibid*, Hal 135

⁸ *Ibid*, Hal 158

keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Maka dari itu populasi atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan sesuatu yang bisa mewakili populasi untuk diteliti dan merupakan bagian dari populasi itu sendiri. Peneliti tidak dapat menggunakan seluruh populasi karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian. Karena itu dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang kriteria tertentu telah ditetapkan.⁹ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020.
- b. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data lengkap data sesuai data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel yang diteliti yang tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan periode 2020.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, peneliti menggunakan seluruh total populasi yaitu 10 perusahaan, kesepuluh perusahaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Hal 138

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
3.	ISAT	PT. Indosat Tbk
4.	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
5.	JAST	PT. Jasnita Telekomindo Tbk
6.	LINK	PT. Link Net Tbk
7.	KBLV	PT. First Media Tbk
8.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk
9.	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi infrastruktur Tbk
10.	LCKM	PT. LCK Global Kedaton

Sumber : www.idx.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya sistem dalam menghimpun data untuk keperluan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, sistem pengelompokan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu tidak lain adalah mendapatkan data.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penghimpunan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi

Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi yaitu pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan maupun informasi mengenai referensi lainnya.¹¹ Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai subyek baik dari

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*"(Alfabeta Bandung, 2010). Hal 224

¹¹ "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*," diakses pada tanggal 27/02/2023 pukul 15.22 WIB, <https://kbbi.web.id/dokumentasi>.

dokumen-dokumen penting yang dirilis oleh subyek ataupun informasi mengenai subjek yang berasal dari platform lain yang bersifat informatif.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu sebuah teknik/cara melakukan penelaahan buku, dokumen ataupun literatur-literatur yang memiliki informasi mengenai subyek tentang masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan akan diproses kembali dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan sesuai dengan pos-pos/rumus yang telah ditetapkan yang kemudian dari hasil proses tersebut akan diolah kembali dengan teknik uji statistik regresi berganda. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistic 26*.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai untuk menerangkan dan memperinci variabel-variabel yang berkaitan dengan angka, tabel, grafik dan distribusi frekuensi dengan memakai cara analisis penelitian yaitu rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji regresi dapat dikatakan baik apabila sudah melewati sejumlah tes standar klasik. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu harus melaksanakan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa regresi

yang dilaksanakan telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Terdapat beberapa sirkuit uji standar klasik, yaitu¹² :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini digunakan dalam menguji data penelitian apakah data penelitian telah sesuai serta terdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dapat disebut sebagai data yang terdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dimiliki kurang dari 5% maka data tersebut masuk dalam kategori tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas didefinisikan sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengukur hubungan korelasi antara variabel bebas, sehingga nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dilihat kemudian dapat dibuat keputusan. Kedua nilai tersebut memberikan pemaparan mengenai setiap variabel yang dijelaskan dalam variabel independen lainnya, sederhananya tiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi dengan variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam menilai terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 ¹³.

¹² Prapdipta Wibawa, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia," t.t., 24–26.

¹³ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19" (Semarang: Universtas Diponegoro, 2011). Hal 105-106

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna menghitung bagaimana hasil dari hasil ketidak selarasan variance dari residual. Sebuah data bisa disebut sebagai data homoskedastisitas apabila variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain mempunyai nilai yang tetap, Apabila terjadi perberbedaan atau pengamatan yang memiliki sifat tidak tetap maka bisa disebut heteroskedastisitas. Seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas padaa hasil pengujian yang baik dalam penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipakai dalam menemukan heteroskedastisitas pada data penelitian. Salah satunya melalui uji *Glejser*. Analisis *glejser* meregresi nilai absolut residual pada variabel bebas. Saat nilai probabilitas signifikan berada di atas 5% (0,05), dapat dibuat kesimpulan bahwa bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas¹⁴.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merepresentasikan keterkaitan linier antara 2 variabel bebas atau lebih pada dengan variabel terikatnya. Tujuannya untuk memperkirakan nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas naik atau turun dan apakah bernilai positif atau negatif, melalui rumus persamaan berikut¹⁵:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Return Saham)

¹⁴ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". 139

¹⁵ Duwi Priyanto, "Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS" (Jakarta: Mediakom, 2010). H 67

a = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = EPS

X_3 = CR

X_4 = DER

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi ROA terhadap Return Saham

b_2 = Koefisien Regresi EPS terhadap Return Saham

b_3 = Koefisien Regresi CR terhadap Return Saham

b_4 = Koefisien Regresi DER terhadap Return Saham

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan jawaban mengenai berpengaruh atau tidak tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis penelitian ini diuji secara parsial dengan tujuan agar pengaruh tiap variabel bebas pada variabel terikat dapat diketahui.

a. Pengujian secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui bagaimana setiap variabel berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau terikatnya. Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu¹⁶:

- 1) Nilai signifikansi $<0,05$ atau dibawah 5% maka terdapat pengaruh sehingga H_0 dan H_a diterima. Apabila nilai signifikansi berada diatas $>0,05$ atau lebih besar dari 5%, dapat dikatakan tidak ada

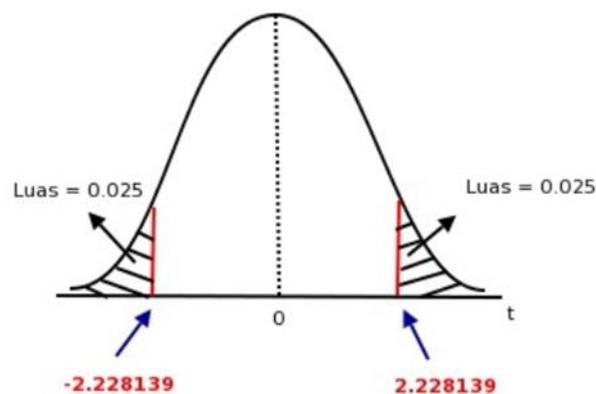
¹⁶ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Hal 98-99

pengaruh dari variabel bebas kepada terhadap variabel terikat sehingga H_0 dan H_a ditolak.

- 2) Melakukan perbandingan terhadap nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} , menggunakan kriteria pengambilan keputusan berikut ini.
 - a) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - b) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Hasil pengujian nilai t hitung bisa menghasilkan nilai negatif (-) hingga t tabel juga akan menyesuaikan menjadi negatif (-) atau dapat disebut juga bahwa pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri. Nilai positif atau negatif hanya akan menunjukkan arah pengujian hipotesis dan linieritas namun tidak menunjukkan jumlah. Kurva distribusi t beserta titik-titik kritis yang dimaksud digambarkan seperti di bawah ini :

Gambar 3.1
Kurva Distribusi t-tabel



Sumber : Buku Tabel Distribusi, oleh Deny Kurniawan Tahun 2008

Bagian yang memiliki arsiran itu dikatakan sebagai wilayah-wilayah penolakan, Jadi jika data yang dihitung mempunyai nilai t hitung yang berada di area yang terdapat arsiran, dapat disimpulkan bahwa statistika “Tolak H_0 ”¹⁷. Dan apabila nilai yang diperoleh t_{hitung} negatif, maka dalam proses mengambil keputusan harus mengikuti kriteria berikut:

- 1) H_0 akan tertolak dan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$,
- 2) H_0 bisa diterima dan H_a ditolak apabila nilai $t_{hitung} (-) > t_{tabel} (-)$,

b. Uji-F

Uji-F dilakukan guna untuk mengetahui secara bersama-sama terkait dengan pengaruh semua variabel bebas dapat berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya.¹⁸ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 dapat didefinisikan sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu

¹⁷ Deny Kurniawan, “Tabel Distribusi,” *Forum Statistika*, 2008, hlm 12.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*, Edisi 8, vol. Cetakan ke VIII (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, t.t.). hal 171

model regresi berkontribusi yang bervariasi terhadap variabel terikat.¹⁹ Besarnya nilai R^2 menunjukkan kemampuan *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dalam menjelaskan variasi variabel terikat yaitu return saham. Untuk dapat memperkecil adanya bias pada variabel independen, maka dalam penelitian akan menggunakan R^2 atau *R square*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan arti lain, nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu mengartikan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada awal pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI berupa laporan keuangan tahunan periode 2020. Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang telah *Go Publik* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan guna memberikan informasi kepada investor (*Stakeholder*) mengenai kinerja keuangan perusahaan sebagai sumber informasi yang harus diberikan oleh perusahaan kepada investor (*stakeholder*).

Perusahaan sub sektor telekomunikasi adalah salah satu perusahaan yang *listing* di bursa efek indonesia yang memiliki peran yang tak kalah penting yaitu menyediakan akses layanan internet kepada masyarakatnya yang pada zaman ini internet adalah kebutuhan wajib bagi masyarakat. Layanan seluler telekomunikasi pertama kali dikenalkan kepada masyarakat di indonesia pada tahun 1985 walaupun dalam praktik pelayanannya terjadi pada tahun 1986.¹ Pesatnya industri telekomunikasi memiliki dampak yang luar biasa bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena industri telekomunikasi menjadi infrastruktur penggerak seluruh sektor mulai dari

¹Wikipedia.org, “Telekomunikasi seluler di Indonesia,” diakses 26 Maret 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Telekomunikasi_seluler_di_Indonesia.

industri telekomunikasi itu sendiri hingga mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, manufaktur serta sektor usaha kecil menengah sebagai penggerak ekonomi rakyat.

Peneliti menggunakan perusahaan telekomunikasi sebagai objek dan populasi penelitian, dengan menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan telekomunikasi yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Pada awal berdirinya perusahaan ini adalah berbentuk badan usaha milik swasta yang menyediakan layanan pos dan telegram yang kemudian diambil alih oleh pemerintah kolonial hindia belanda pada tahun 1882 yang dikenal dengan nama jawatan *post telegram telefon* (PTT). Hingga pada tanggal 1 mei 1991 perusahaan tersebut berganti nama menjadi perseroan terbatas (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. PT Telekomunikasi Indonesia melakukan penawaran umum perdana saham telkom pada tahun 1995 yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo (TSE) dengan jumlah saham yang dilepas pada saat itu sebanyak 933 juta lembar saham.

PT Telekomunikasi Indonesia kemudian berganti nama lagi menjadi PT Telkom Indonesia (persero) Tbk pada tanggal desember 2020. Komposisi saham perusahaan ini berubah-ubah dalam beberapa waktu dan pada saat ini komposisi saham telkom menjadi saham milik Pemerintah Indonesia 52,09% dan Publik free-float 47,91% dan selama sebelum adanya penawaran saham perdana, saham telkom dimiliki 100% oleh pemerintah indonesia.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoComm, telepon kabel tidak bergerak (fixed wireline) dan telepon nirkabel tidak bergerak (fixed wireless), layanan telepon seluler, data dan internet serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Visi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat sedangkan misi perusahaan ini mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa dan mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

b. PT XL Axiata Tbk (EXCL)

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL Axiata menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama Perusahaan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama.

Visi PT XL Axiata Tbk menjadi penyedia layanan telekomunikasi data terpilih dengan integritas tinggi di Indonesia yang menyediakan akses mudah untuk semua koneksi dan cita-cita perusahaan adalah terwujudnya visi secara merata diseluruh Indonesia dan tujuan mendekatkan dunia dengan cara yang simpel untuk kehidupan yang lebih baik. Pada September 2005, Perusahaan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI).

Saat ini XL Axiata merupakan anak perusahaan dari Axiata group (“Group”) yang merupakan grup di bidang telekomunikasi terbesar di Asia. Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, melalui jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia, XL Axiata menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Layanan-layanan ini

meliputi Data, Voice, SMS, dan layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya. XL Axiata mengoperasikan jaringan pada teknologi GSM 900/DCS 1800, IMT-2000/3G, dan merupakan operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4,5G Siap dengan spektrum 1.800 MHz. XL Axiata juga memegang izin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten, Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP), Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet, Izin penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (VoIP), Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (Leased Line).

c. PT. Indosat Tbk (ISAT)

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi, informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi terkemuka di Indonesia. Sebagai anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global, sejak tahun 2015 Perseroan telah berubah menjadi "Indosat Ooredoo". Indosat Ooredoo menyediakan layanan seluler, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital.

Visi PT Indosat Tbk Menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia sedangkan misi perusahaan adalah terdepan dalam menyediakan *Digital Touch Points*, pemain yang kuat di area prioritas, dan pemain yang cepat dan fokus. Nilai dari perusahaan yang diharapkan

terpercaya, cepat, peduli, berjiwa muda, dan tekad menjadi yang terbaik. Produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT Indosat meliputi layanan pribadi seperti freedom internet, freedom U, freedom combo dan masih banyak lainnya. Layanan internasional meliputi roam internet, roam umroh dan haji, dan paket telepon internasional.

Sejak tahun 1994, Indosat Ooredoo telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT). Bersama anak-anak perusahaannya: PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat Ooredoo menawarkan berbagai layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI), seperti IP VPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi bagi segmen korporat.

d. PT. Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk, disebut juga “Smartfren” atau “Perseroan”, didirikan pada tanggal 2 Desember 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002. Visi PT Indosat Tbk Menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia sedangkan misi perusahaan adalah terdepan dalam menyediakan *Digital Touch Points*, pemain yang kuat di area prioritas, dan pemain yang cepat dan fokus. Nilai dari perusahaan yang diharapkan terpercaya, cepat, peduli, berjiwa muda, dan tekad menjadi yang terbaik. Produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT Indosat meliputi layanan pribadi seperti freedom internet, freedom U, freedom combo dan masih

banyak lainnya. Layanan internasional meliputi roam internet, roam umroh dan haji, dan paket telepon internasional.

Perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana pada 2006, Perseroan berubah nama menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2011. Perseroan adalah operator seluler berbasis teknologi 4G LTE dengan jangkauan nasional terluas di Indonesia. Perseroan telah meluncurkan layanan 4G LTE Advanced secara komersial di bulan Agustus 2015 dengan menggunakan dua teknologi sekaligus, yaitu teknologi FDD dan TDD di frekuensi 850 MHz dan 2300 MHz.

Terobosan ini menjadikan Perseroan sebagai operator yang menerapkan jaringan 4G LTE hybrid yang pertama dan terluas di Indonesia. Sebagai perusahaan penyedia layanan data seluler, produk-produk Perseroan berfokus pada paket data seluler dengan berbagai segmentasi pasar, di antaranya adalah paket Unlimited yang memberikan kuota data internet tanpa batas dengan Batas Penggunaan Wajar (Fair Usage Policy), dan paket Super 4G Kuota yang memberikan kuota data besar bagi pengguna. Perseroan juga menawarkan layanan solusi bisnis digital untuk pelanggan corporate.

e. PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST)

PT Jasnita Telekomindo, Tbk atau selanjutnya disebut JAST merupakan perusahaan teknologi yang berorientasi pada layanan penyedia solusi teknologi untuk perusahaan-perusahaan digital. Sebagian besar fokus kami ada pada penyediaan solusi aplikasi komunikasi,

broadband, dan produktivitas. Selama lebih dari 23 tahun, JAST dipercaya menjadi penyedia layanan telekomunikasi bagi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, seperti BPJS Ketenagakerjaan, Unilever, Kalbe, Bank Mandiri, dan lain-lain.

Visi dari perusahaan PT Jasnita Telekomindo Tbk *to become world's #1 enabler for trade dan business* serta misi dari perusahaan ini *empowering people's lives through technology*. Adapun produk dan layanan yang disediakan JAST, diantaranya: Layanan Broadband & Komunikasi, Platform & Aplikasi Komunikasi Cloud, Inter-branch Networking, Business VOIP & Help Desk, Solusi Digital Bisnis dan masih banyak lainnya.

Pada tahun 1996 JAST didirikan sebagai layanan nilai tambah dari provider XL. Akhir 1996 Bisnis utama JAST adalah memberikan layanan telekomunikasi berbasis proyek kepada klien perusahaan besar dengan spesialisasi pada asistensi solusi IP berbasis suara dan jaringan. Awal 2000 VOIP saat itu menjadi tren baru yang sedang berkembang dan menjadi peluang bisnis tersendiri di Indonesia dikarenakan oleh tarif panggilan suara yang lebih rendah dibandingkan dengan panggilan tradisional. JAST meluncurkan layanan kartu panggilan Dolphinnya. Layanan ini memudahkan para pekerja asing atau keluarganya yang membutuhkan layanan menelepon ke luar negeri dengan tarif terjangkau. Saat ini JAST merupakan penyedia solusi IP terkemuka dengan salah satu platform komunikasi cloud terbaik di pasar Indonesia. Solusi kami mencakup semua spektrum mulai dari smart building, smart city, hingga

smart enterprise. Keahlian kami mulai dari jaringan telekomunikasi, VOIP, dan perangkat lunak untuk bisnis perusahaan.

f. PT. Link Net Tbk (LINK)

Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tahun 1996 dan kemudian berubah nama menjadi PT Link Net pada tahun 2000. Perseroan pada awalnya memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan barang dan jasa. Tetapi pada tahun 2000, kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi di bidang teknologi informasi dan jasa penyelenggaraan internet serta jasa pada umumnya. Pada tahun 2011 dan tahun 2019 terdapat penambahan kegiatan usaha, sehingga kegiatan usaha Perseroan sampai dengan saat ini adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, jasa multimedia, internet, perdagangan, serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Visi dari perusahaan ini yaitu *“To be the first choice for broadband and media services”* atau Menjadi pilihan utama untuk layanan broadband dan media dan misi dari perusahaan ini yaitu *“We transform lives by providing innovative and exceptional broadband and media services and solutions”* atau Untuk mengubah hidup konsumen Indonesia dengan menyediakan layanan broadband, media dan solusi yang inovatif dan istimewa. Sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan ini, nilai-nilai yang ditanamkan dalam perusahaan guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Nilai-nilai perusahaan

yang ditanamkan dalam perusahaan yaitu integritas, keunggulan, urgensi dan inovasi.

Di pertengahan tahun 2014, Perseroan mengambil langkah pasti dengan menjadi perusahaan terbuka (Tbk), yaitu melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering-IPO) kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014, dengan kode emiten "LINK". Saat ini Perseroan merupakan penyedia jasa layanan internet broadband berkecepatan tinggi di Indonesia, dan bekerjasama dengan PT First Media Television dalam menyediakan jasa televisi berlangganan, serta penyedia jasa layanan komunikasi data. Perseroan mengoperasikan sistem kabel Hybrid Fiber Coaxial ("HFC") dan Fiber To The Home ("FTTH") dengan teknologi tinggi dan mampu mengoperasikan 870 MHz two-way broadband services.

g. PT. First Media Tbk (KBLV)

Sejak tahun 2007, PT Broadband Multimedia Tbk berubah menjadi PT First Media Tbk. First Media menetapkan diri menjadi pelopor layanan telekomunikasi dan multimedia terpadu di Indonesia dengan konsep Triple Play, yaitu layanan televisi berlangganan, layanan internet pita lebar berkecepatan tinggi dan layanan komunikasi data melalui jaringan telekomunikasi digital.

Visi perseroan ini yaitu menjadi perusahaan penyelenggara jasa megamedia terpadu terkemuka di Indonesia yang memanfaatkan

teknologi internet pita lebar guna menciptakan nilai tambah kepada pemangku kepentingan serta misi yang dijalankan perseroan ini adalah menjadi pelopor di bidangnya, mengutamakan kompetensi dan profesionalisme, fokus pada pelanggan, menjadi pilihan utama untuk berkarir, warga usaha yang bertanggung jawab dan Semangat dalam bekerja.

Di dalam grup usaha First Media, Perseroan telah membangun kesinambungan dan koordinasi strategis di setiap anak usahanya. Saat ini First Media telah mengoperasikan berbagai model bisnis seperti penyedia jaringan jasa layanan internet, penyedia jasa layanan televisi berlangganan, penyediaan konten, serta dengan entitas anak yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Sejumlah entitas anak yang dimiliki oleh First Media telah meningkatkan taraf bisnis Perseroan di Indonesia. Meski demikian, First Media masih memiliki peluang untuk bisa memperkaya portofolio bisnis dalam memajukan bisnis TMT. Peluang atau momentum terbaik telah diperjuangkan oleh First Media pada tahun 2019 dengan mengakuisisi beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bisnis media (media cetak maupun online). Tujuan akuisisi tersebut untuk menambah portofolio bisnis, sehingga Perseroan dapat memajukan nilai bisnis, menguatkan posisi keuangan, serta meningkatkan nilai Perseroan bagi pemegang saham, dan pemangku kepentingan.

h. PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

Perseroan didirikan pada tanggal 6 Juli 2006 dengan nama PT Bali Towerindo Sentra. Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha penyediaan infrastruktur berupa menara telekomunikasi. Perseroan merupakan penyedia jasa yang terkemuka di Provinsi Bali dan pelopor penyedia sarana menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan *fiber optic*/nirkabel kecepatan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghadapi kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi.

Visi perusahaan ini yaitu menjadi perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi dan multimedia terbesar di Indonesia serta misi yang dijalankan adalah menyediakan sistem jaringan teknologi terintegrasi dan terkini di Indonesia dan Membangun menara telekomunikasi dan *Micro Cellular Pole* yang dapat menjangkau dan melayani seluruh wilayah Indonesia.

Pada tanggal 13 Maret 2014, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mengubah namanya menjadi PT Bali Towerindo Sentra Tbk, saham Perseroan mulai diperdagangkan dengan kode Emiten BALI. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki 2 segmen usaha utama yaitu:

- a. Penyewaan infrastruktur menara telekomunikasi (makro dan mikro)
- b. Penyewaan infrastruktur jaringan *fiber optic* atau transmisi.

i. PT. Visi Telekomunikasi infrastruktur Tbk (GOLD)

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan jasa infrastruktur telekomunikasi yang awalnya beroperasi sebagai perusahaan perdagangan ritel dan pengelola ruang usaha komersial. Perseroan merupakan salah satu pelopor pengembangan bisnis supermarket di Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu yang terbesar.

Visi dari perusahaan ini yaitu menjadi penyedia telekomunikasi infrastruktur yang terkemuka di Indonesia serta misi yang dijalankan oleh perseroan ini yaitu memfasilitasi perkembangan industri telekomunikasi dengan menyediakan infrastruktur yang berkualitas.

Perseroan pertama kali melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juli 2010. Melihat peluang usaha yang terbuka di bidang telekomunikasi, Perseroan mengakuisisi PT Permata Karya Perdana dan mengubah kegiatan utama menjadi penyedia sarana serta layanan operasional infrastruktur telekomunikasi pada 2016. Terkait perubahan kegiatan utama tersebut, Perseroan berganti nama menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk pada 2016.

j. PT. LCK Global Kedaton (LCKM)

Pertama kali berdiri PT LCK Global Kedaton Tbk dahulu bernama PT Global Kedaton Teknologi (selanjutnya disebut “Perusahaan”) Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Sahat Simanungkalit,

S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang, Indonesia. Bidang Usaha Perusahaan dari awal adalah kegiatan jasa *engineering* dan penyelenggaraan telekomunikasi sesuai dengan Akte dan Anggaran Dasar Perusahaan, diantaranya adalah bidang jasa *engineering* penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi dan produk turunannya.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dari pengamatan-pengamatan dari variabel-variabel yang peneliti gunakan dalam model regresi linier berganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS versi 26. Dibawah ini adalah hasil analisis data menggunakan 4 rasio keuangan yaitu ROA, EPS, CR, dan DER.

a. Rasio Keuangan

Tabel 4.1
Nilai Hasil Rasio Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	ROA	EPS	CR	DER	Return Saham
1	TLKM	11,97	298,43	673,05	104,27	-0,17
2	EXCL	0,55	34,84	40,15	25,40	-0,13
3	ISAT	-1,00	-115,97	42,35	386,15	0,74
4	FREN	-3,94	-4,92	31,44	212,83	-0,51
5	JAST	-12,55	-19,65	115,31	104,33	-0,82
6	LINK	12,07	340,94	27,48	68,73	-0,39
7	KBLV	-0,33	-12,33	2,72	613,53	0,50
8	BALI	1,81	21,45	62,46	113,41	-0,27
9	GOLD	3,89	10,30	427,79	9,24	0,04
10	LCKM	3,29	4,82	1065,02	9,39	0,40

Sumber : hasil pengolahan data IBM SPSS 26

1) *Return On Assets*

Berdasarkan pada tabel 4.1 bahwa perhitungan rasio ROA pada perusahaan telekomunikasi pada masa awal pandemi covid-19 di Indonesia masuk dalam kategori rendah. Menurut Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan, nilai standar industri perhitungan rasio ROA yang baik adalah 30%. Sementara itu pada saat terjadi pandemi di Indonesia, kesepuluh sampel perusahaan tersebut memiliki nilai ROA yang rendah dan dapat dilihat dengan jelas bahwa sangat jauh dari standar industri yang telah ditentukan. Rasio ROA tertinggi pada perusahaan PT. Link Net Tbk dengan rasio ROA sebesar 12,07% dan angka ini masih jauh dari nilai standar industri yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai ROA yang rendah pada saat pandemi perusahaan kurang mampu memanfaatkan dan kurang efisiennya perusahaan dalam mengolah total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

2) *Earning Per Share*

Tabel 4.2
Hasil Rasio Variabel EPS

Kode Perusahaan	EPS		
	2018	2019	2020
TLKM	272.3439968	278.5320271	298.428614
EXCL	-308.4676467	66.67118625	34.7414809
ISAT	383.7108054	300.0353243	-115.9675583
FREN	16.40031763	-7.070746075	-4.92419244
JAST	9.631981161	4.725320884	-19.64891555
LINK	259.2865297	312.4240049	340.9415958
KBLV	-2403.576592	-146.9760744	-12.32831802
BALI	12.23798944	10.33261772	21.45157746
GOLD	-25.68963446	5.523429549	10.30313652
LCKM	4.70625264	2.29560902	4.717922834

Sumber : www.Yahoo.Finance.com

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata sampel perusahaan yang dihitung menggunakan rasio EPS mengalami penurunan nilai per lembar saham. Artinya dalam jangka waktu 3 tahun dalam kegiatan operasionalnya perusahaan mengalami tingkat penurunan nilai per lembar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat awal pandemi perusahaan mengalami kerugian yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi laba bersih perusahaan yang berdampak pada penurunan nilai per lembar saham. Indikator rasio EPS dikatakan bagus apabila laba bersih lebih besar dibandingkan dengan saham yang beredar (*outstanding shares*) karena dengan begitu nilainya akan menjadi positif.

Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai EPS selama 3 tahun berturut-turut yaitu perusahaan dengan kode TLKM, LINK, BALI, dan GOLD. Pada perusahaan dengan kode KBLV nilai EPS tergolong naik dan bagus akan tetapi perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dan nilai rasio EPS yang masih minus sehingga belum mendapatkan keuntungan, maka dari itu perusahaan dengan kode ini nilai EPSnya naik akan tetapi belum dapat menghasilkan laba per lembar saham (rugi). Selanjutnya perusahaan yang mengalami nilai EPS nya menurun adalah perusahaan dengan kode EXCL, ISAT, FREN, dan JAST. Artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu menjaga tingkat profitabel usahanya sehingga nilai rasio EPS nya selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan.

Kemudian perusahaan dengan kode LCKM memiliki nilai rasio EPS yang berfluktuasi namun tidak mengalami penurunan dan kenaikan

yang berarti sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan kode ini memiliki nilai EPS yang tetap selama 3 tahun terakhir yang artinya tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang berarti pada nilai per lembar sahamnya. Perusahaan-perusahaan dengan nilai rasio EPS yang semakin menurun menandakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menjaga tingkat keuntungannya dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memiliki tingkat hutang yang tinggi atau kurang efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun.

3) *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada saat awal terjadinya pandemi memiliki nilai *current ratio* yang rendah. Meskipun demikian ada perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang cukup tinggi. Mengacu pada pendapat buku yang tulis oleh kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan bahwa nilai rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 2 kali atau 200%. Berdasarkan standar industri tersebut, dari sepuluh sampel perusahaan yang peneliti gunakan terdapat tiga perusahaan yang sesuai dengan standar industri sehingga dapat dikatakan baik.

Perusahaan yang memiliki nilai CR yang baik adalah perusahaan dengan kode TLKM, GOLD dan LCKM dengan nilai CR masing-masing sebesar 673%, 427% dan 1065%. Kemudian, terdapat 7 perusahaan yang

memiliki nilai CR yang rendah dan tidak memenuhi standar industri yang ditetapkan yaitu diantaranya dengan kode perusahaan EXCL dengan nilai rasio CR 40%, ISAT dengan nilai Rasio CR 42%, FREN dengan nilai rasio CR 31%, JAST dengan nilai rasio 115%, LINK dengan nilai rasio CR 27%, KBLV dengan nilai rasio CR 2%, BALI dengan nilai rasio CR 62%.

Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang berada dibawah standar industri atau kurang baik menunjukkan bahwa kemungkinan besar perusahaan telekomunikasi pada saat terjadi awalnya pandemi covid-19 menghadapi kesulitan terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mengakibatkan likuiditas yang dimiliki perusahaan tergolong rendah.

4) *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan pada perhitungan pada tabel 4.1 bahwa *debt to equity ratio* pada awal terjadinya pandemi covid-19 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER yang baik. Meskipun demikian rata-rata perusahaan telekomunikasi memiliki nilai rasio DER yang tidak baik dan berada melebihi nilai standar industri yang ditetapkan. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan bahwa nilai *debt to equity ratio* yang baik dan sesuai dengan standar industri adalah tidak boleh melebihi angka 90%.

Rasio DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang dalam kegiatan usahanya. Semakin rendah nilai DER maka akan semakin baik bagi perusahaan karena

perusahaan mampu menunjukkan hutang yang ditanggung perusahaan juga akan semakin rendah. Dari sepuluh sampel yang peneliti gunakan, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang baik yaitu perusahaan dengan kode EXCL dengan nilai rasio DER 25%, LINK dengan nilai rasio DER 68%, GOLD dengan nilai rasio DER 9% dan LCKM dengan nilai rasio DER 9%. Sisanya terdapat 6 perusahaan dengan nilai rasio DER yang kurang baik yaitu perusahaan dengan kode TLKM dengan nilai rasio DER 104%, ISAT dengan nilai rasio DER 386%, FREN dengan nilai rasio DER 212%, JAST dengan nilai rasio DER 104%, KBLV dengan nilai rasio DER 613% dan BALI dengan nilai rasio DER 113%. Nilai rasio DER yang tinggi pada perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi dan tingkat suku bunga yang tinggi pula sehingga tanggungan perusahaan atau beban perusahaan semakin besar dan tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

b. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik pada penelitian ini dilakukan guna menganalisis terhadap nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean atau rata-rata, dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh setiap variabel penelitian. Data hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	-0,82	0,74	-0,0610	0,48595	10
ROA	-12,55	12,07	1,5760	7,20954	10
EPS	-115,97	340,94	55,7910	145,29236	10
CR	2,72	1065,02	248,7770	361,12824	10
DER	9,24	613,53	164,7280	194,26090	10

Sumber : Hasil pengolahan data IBM SPSS oleh peneliti

Dari tabel 4.3 diatas, hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan telekomunikasi pada saat awal pandemi yang Listing di BEI dapat diketahui bahwa :

1) *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa nilai minimum yang dimiliki oleh rasio ROA yaitu sebesar -12,55 dan nilai maksimum 12,07. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang dimiliki oleh sampel hanya memiliki nilai kisaran antara -12,55 sampai dengan 12,07. Nilai standar deviasi ROA pada penelitian ini yaitu sebesar 7,20954 dengan nilai rata-rata 1,5760. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata nilai rasio ROA, hal ini menunjukkan bahwa variansi nilai ROA pada perusahaan relatif lebih besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar.

2) *Earning Per Share*

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai minimum -115,97 yang dimiliki oleh perusahaan indosat dengan kode perusahaan ISAT dan nilai maksimum sebesar 340,94 dengan kode perusahaan LINK. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan berada di kisaran -115,97 sampai dengan 340,94. Dari sepuluh sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, perusahaan memiliki nilai rata-rata EPS sebesar 55,7910 dengan nilai standar deviasi sebesar 145,29236 dimana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata rasio EPS yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar.

3) *Current Ratio*

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa variabel CR pada perusahaan telekomunikasi mempunyai nilai minimum 2,72 yang dimiliki oleh perusahaan PT. First Media dengan kode saham KBLV juga nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan ini adalah 1065,02 yang dimiliki oleh perusahaan PT. LCK Global Kedaton dengan kode saham LCKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai CR yang dimiliki oleh perusahaan berada di kisaran 2.72 hingga 1065,02. Nilai standar deviasi penelitian rasio CR yaitu sebesar 361,12824 dengan nilai rata-rata 248,7770. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal

itu menunjukkan bahwa beragamnya nilai-nilai pada CR atau semakin tidak akurat dengan mean sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar.

4) *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan telekomunikasi mempunyai nilai minimum 9,24 dan nilai maksimum yaitu 613,53. Artinya kisaran nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan yaitu antara 9,24 hingga 613,53. Dari kesepuluh sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata DER sebesar 164,7280 dan standar deviasi sebesar 194,26090. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan dependen. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik

Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS Statistic 26 dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari pengujian sepuluh sampel yang peneliti gunakan menunjukkan hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,15555340
Most Extreme Differences	Absolute	0,179
	Positive	0,117
	Negative	-0,179
Test Statistic		0,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai regresi yang didapat $>0,10$ dan nilai VIF <10 . Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Nilai Tolerance	VIF	
ROA	0,327	3,063	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0,329	3,043	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,661	1,513	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,679	1,427	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Diolah peneliti menggunakan *IBM SPSS 26*

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, bahwa dapat diketahui model regresi memiliki nilai *tolerance* $>0,10$ dan memiliki nilai VIF <10 . Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieaeritas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets, Earning Per Share, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio*. Dalam model regresi ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar

variabel independen sehingganya model regresi ini layak untuk digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan dan pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* sebagai pengujian dalam uji heteroskedastisitasnya dengan menggunakan nilai probabilitas 0,05. Apabila nilai probabilitasnya berada dibawah 5% atau $<0,05$ maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan hasil dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
ROA	0,475	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,291	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,112	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,136	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26*

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa tidak adanya satupun variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini tidak terjadi penyimpangan dalam asumsi klasik dalam model regresinya serta tidak adanya *variance residual* di dalamnya. Pada penelitian ini tidak terjadi keheteroskedastisitan sehingga dapat dikatakan

homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi karena nilai residu yang terdapat pada variabel penelitian memiliki kesamaan yang konstan, sehingganya penelitian ini dikatakan telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingganya pengujian hipotesis dapat diteruskan.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna bertujuan untuk menguji antar dua variabel yaitu variabel bebas ROA, EPS, CR dan DER serta variabel terikat return saham secara linier. Melalui pengujian ini nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan dapat diprediksi dan dapat diketahui hubungan antar keduanya baik berupa hubungan yang mengarah pada sisi *positif* atau *negatif*. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 26*, dibawah ini adalah tabel hasil pengujian yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,269	0,141		-1,904	0,115		
ROA	0,070	0,017	1,034	4,126	0,009	0,327	3,063
EPS	-0,003	0,001	-1,033	-4,136	0,009	0,329	3,043
CR	0,000	0,000	0,260	1,476	0,200	0,661	1,513
DER	0,001	0,000	0,495	2,848	0,036	0,679	1,472

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan berikut ini :

$$\text{Return Saham} = -0,269 + 0,070\text{ROA} - 0,003\text{EPS} + 0,000\text{CR} + 0,001\text{DER} + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai -0,269, artinya apabila nilai variabel ROA, EPS, CR dan DER sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal Return Saham adalah -0,269.
- 2) Nilai koefisien regresi linier variabel ROA mempunyai nilai yang positif yaitu sebesar 0,070, dimana ini yang artinya variabel *return on assets* memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependennya yaitu return saham. Hal ini menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan naik sebesar 0,070 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS yaitu sebesar -0,003. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel *earning per share* terhadap return saham. Hal ini artinya apabila variabel EPS mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel return saham akan mengalami penurunan sebesar -0,003 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

- 4) Nilai koefisien untuk variabel CR yaitu sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif maupun negatif antara variabel *current ratio* terhadap return saham. Hal ini artinya apabila variabel CR mengalami kenaikan 1%, maka tidak adanya pengaruh kenaikan ataupun penurunan pada return saham dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel DER memiliki nilai positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependennya.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui bagaimana setiap variabel berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau terikatnya. Berdasarkan hasil dari hasil pengujian Uji-t yang telah dilakukan seperti pada tabel 4.7, maka pengaruh variabel ROA, EPS, CR dan DER terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi pada masa awal pandemi covid-19 dapat diterangkan sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Return On Assets* Terhadap Return Saham

H_{01} : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a1} : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel 4.7 diatas, diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan $0,009 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 4,126 > t_{\text{tabel}} 2,571$. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan pada masa awal pandemi covid-19 studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingganya hasil hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

b) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Earning Per Share* Terhadap Return Saham

H_{02} : *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a2} : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis melalui uji-t pada tabel 4.7 diatas, bahwa diperoleh hasil variabel *Earning Per Share* (EPS) yang

memiliki nilai signifikansi $0,009 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -4,136 < t_{\text{tabel}} -2,571$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian yang peneliti lakukan variabel *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi pada saat awal pandemi covid-19 yang Listing di Bursa Efek Indonesia, sehingganya dapat ditarik kesimpulan hasil hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

c) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Return Saham

H_{03} : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a3} : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t pada tabel 4.7 diatas, didapatkan hasil bahwa variabel *current ratio*(CR) memiliki nilai signifikansi $0,200 > \text{ taraf signifikasi } 0,05$ dan memiliki $t_{\text{hitung}} 1,476 < t_{\text{tabel}} 2,571$. Berdasarkan nilai signifikan dan nilai t_{hitung} dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan pada masa awal covid-19 studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia, sehingganya hasil hipotesis yang disimpulkan adalah H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

d) Pengujian hipotesis pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham

H₀₄: *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a4}: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji-t pada tabel 4.7 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,036 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki nilai nilai $t_{\text{hitung}} 2,828 > t_{\text{tabel}} 2,571$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada masa awal pandemi covid-19 studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia, sehingganya hasil hipotesis yang disimpulkan yaitu H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima.

2) Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham secara simultan (bersama-sama). Pada pengujian ini akan dilakukan pengujian antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H_{05} : *Return On Assets, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_{a5} : *Return On Assets, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tabel 4.8
Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,908	4	0,477	10,949	0,011 ^b
Residual	,218	5	0,044		
Total	2,125	9			
a. Dependent Variable: Return Saham					
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, EPS					

Sumber : Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS 26*

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, pengujian secara simultan diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,011. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,011 < \text{taraf signifikansi } 0,05$, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Hal ini mengartikan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri atas *Return On Assets, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu return saham.

3) Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan ini dilakukan untuk menguji seberapa besar variabel independen yaitu ROA, EPS, CR dan DER mempengaruhi variabel dependennya yaitu return saham. Adapun hasil uji koefisien determinan pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947 ^a	0,898	0,816	0,20870
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, EPS				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber : Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS 26*

Berdasarkan pada hasil koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* memiliki nilai 0,898 atau 89,8%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada masa yang akan datang 89,8% variabel dependen return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, EPS, CR dan DER, sedangkan sisanya yaitu 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari 4 variabel yang diuji tersebut. Dengan mempertimbangkan besarnya nilai R^2 sebesar 89,8% artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, EPS, CR dan DER terhadap return saham termasuk dalam kategori yang tinggi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial melalui uji-t, pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap return saham menunjukkan hasil bahwa untuk variabel ROA memiliki tingkat signifikansi $0,009 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$, dan untuk nilai $t_{hitung} 4,126 > t_{tabel} 2,571$. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh hasil hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} dapat diterima, sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Selanjutnya, apabila dinilai melalui hasil nilai koefisien regresi, ROA memiliki nilai positif sebesar 0,070, artinya apabila nilai variabel bebas lainnya EPS, CR dan DER mempunyai nilai tetap dan nilai ROA meningkat sebesar 1%, maka return saham pada perusahaan juga meningkat sebesar 0,070.

untuk mempresentasikan kapabilitas perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Return On Assets juga digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi pada sebuah perusahaan termasuk perusahaan telekomunikasi dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan, karena persentase untuk mendapatkan *return* saham perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu semakin tinggi nilai dari ROA, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang

tertanam dalam total aset juga akan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi return saham yang diperoleh juga akan tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan berhasil memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian oleh Ike Devi Rachmawati pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahwa variabel ROA memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dikemukakan Alphasyah Lazuardy Sidarta pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terbuka terhadap return saham pada masa pandemi covid-19 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian serta didukung dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap return saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Sehingga, penulis dapat menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial melalui uji-t, pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap return saham menunjukkan hasil bahwa untuk variabel EPS memiliki nilai signifikansi $0,009 < \alpha < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} -4,136 < t_{tabel} -2$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} dapat diterima, sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Return saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS) dalam kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai parameter untuk menilai kapabilitas perseroan dalam memperoleh laba bagi investor dalam perusahaan. Apabila perseroan mempunyai nilai EPS yang kecil maka ada kemungkinan dividen yang akan dibagikan oleh perseroan juga kecil begitupun sebaliknya apabila nilai EPS pada perusahaan besar dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada investor juga besar. Besar kecilnya nilai dividen tersebut akan berpengaruh juga terhadap harga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. EPS dapat mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan sehingganya tinggi rendahnya rasio ini akan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan. Sesuai dengan teori tersebut hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio EPS dalam kinerja keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian oleh Tutia Rahmi, Tertiarto Wahyudi dan Rochmawati Daud mengungkapkan

bahwa *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap *return* saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Sehingga, penulis dapat menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial melalui uji-t, pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham menunjukkan hasil bahwa untuk variabel CR memiliki nilai signifikansi $0,200 > \text{ taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 1,476 < t_{\text{tabel}} 2,571$. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh hasil hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan.

Dalam kinerja keuangan *Current Ratio* digunakan sebagai parameter dalam pengukuran tingkat kapabilitas likuiditas perusahaan melalui perbandingan aset jangka pendek dengan hutang lancarnya. Dari ketiga unsur aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan, pada umumnya persediaan dianggap sebagai aset yang

paling tidak likuid. Hal tersebut dapat didefinisikan menjadi parameter dalam adanya ketidakmampuan perusahaan untuk menuntaskan tanggungan jangka pendeknya. Tinggi rendahnya nilai CR dapat menilai apakah perusahaan memiliki efektivitas dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekurangan modal dalam melunasi hutangnya. Kemudian apabila perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal dan kemampuan dalam melunasi tanggungan hutang lancar, karena tingginya *Current Ratio* dapat menghasilkan modal yang tinggi. Namun, hasil pengukuran *Current Ratio* yang terlalu tinggi belum tentu dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan, sehingga nilai CR yang tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian oleh Ike Devi Rachmawati pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahwa variabel menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian serta didukung dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap return saham

maka penulis dapat menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial melalui uji-t, pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham menunjukkan hasil bahwa untuk variabel DER memiliki nilai signifikansi $0,036 < \alpha$ taraf signifikansi $0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,828 > 2,571$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada masa awal pandemi covid-19 studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia, sehingganya hasil hipotesis yang disimpulkan yaitu H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Nilai *Debt to Equity Ratio* dalam perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara jumlah hutang atau jumlah dana yang disediakan peminjam terhadap modal perusahaan. Nilai DER yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor sebagai dividen juga akan rendah dan risiko yang harus ditanggung investor akan tinggi. Begitupun sebaliknya apabila nilai DER pada perusahaan rendah maka terdapat kemungkinan bahwa

tingkat pengembalian perusahaan yang akan diperoleh investor akan tinggi dan resiko yang akan ditanggung investor akan rendah.

Tinggi rendahnya nilai DER tersebut akan mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan karena berkaitan dengan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung para pemegang saham. Naik turunnya harga saham tentunya akan menjadi pertimbangan para pemegang saham dalam memperoleh return saham. Pada Kondisi ini para pemegang saham akan lebih memilih perusahaan yang memiliki DER lebih kecil karena kewajiban proporsi hutang yang lebih tinggi menyebabkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan menimbulkan risiko kebangkrutan. Untuk itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori diatas bahwa nilai DER berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian oleh Ike Devi Rachmawati² pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahwa variabel menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian yang dikemukakan Alphasyah Lazuardy Sidarta pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh pengaruh kinerja keuangan perusahaan terbuka terhadap return saham pada masa pandemi covid-19 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

² Ike Devi Rachmawati, "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham,*" Juli 2017 Vol. 6 No. 7 (t.t.).

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DER terhadap return saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Sehingga, penulis dapat menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).

5. Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Return Saham

Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham diukur secara bersamaan atau simultan melalui Uji-F. Dari hasil uji simultan pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai sig diperoleh adalah sebesar 0,011. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai $\text{sig}=0,011 < \text{traf signifikansi } 0,05$, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat berupa Pertumbuhan Laba.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai R^2 atau *R square* sebesar 0,898 atau 89,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, EPS, CR, dan DER mampu menjelaskan variabel terikat atau berpengaruh terhadap

return saham sebesar 0,898 atau 89,8% sehingga return saham dapat dijelaskan oleh variabel kontribusi ROA, EPS, CR dan DER. Sedangkan untuk sisanya 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari tiga variabel yang diuji tersebut. Dengan mempertimbangkan besarnya nilai *R Square* sebesar 89,8% artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, CR, dan DER terhadap return saham termasuk kedalam kategori tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI). Dalam penelitian ini, objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada awal pandemi tahun 2020. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 sampel perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan variabel *Current ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan

terhadap return saham pada awal pandemi (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI).

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji-F atau simultan, seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat berupa Return Saham. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang dimiliki sebesar 89,8% artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, EPS, CR, dan DER terhadap return saham termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan untuk sisanya 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari tiga variabel yang diuji tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian. Adapun saran diberikan adalah:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah sampel menggunakan perusahaan sektor lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang digunakan untuk variabel penelitian, karena dari hasil penelitian terdapat 10,2% variabel lain diluar dari tiga variabel penelitian yang mempengaruhi variabel terikat yang dapat menjadi variabel tambahan untuk penelitian selanjutnya.

3. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997.
- Asrini, Enggar. *Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening*. 2020, t.t., 72.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah 2019-2021." Diakses 26 November 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/2/398/1/persentase-rumah-tangga-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>.
- Basalama, Ihsan, Sri Murni, dan Jacky Sumarauw. "Pengaruh Current ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015." *Juni 2017* Vol. 5 No. 2 (t.t.): 1802. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16395>.
- Bestari, Novina Putri. "Ahli AS: Covid Berasal dari China, Nyebar Mulai Oktober 2019," 2 April 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210204161414-37-221089/ahli-as-covid-berasal-dari-china-nyebar-mulai-oktober-2019>.
- Chen, R.Roll, dan S.Ross. "Economic Forces and the Stock Market." 1986 Vol. 59 (t.t.).
- CNN Indonesia. "BPS: 82 Persen Pendapatan Perusahaan Merosot Di Era Covid-19," Oktober.2020.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201007131253-92-555422/bps-82-persen-pendapatan-perusahaan-merosot-di-era-ovid-19>.
- Evelina, Stephanie, dan Henryanto Wijaya. "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada BEI dan Proper." *Juli 2020* Vol 2 (t.t.): 1-2.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Ilham. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam Tbk." *2020* Vol. 3 No. 3 (t.t.): 297.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013.

Jogiyanto, H.M. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. UGM. Yogyakarta: BPFE, 2008.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," 15.22 WIB.
<https://kbbi.web.id/dokumentasi>.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Kementerian Komunikasi. "Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020." Diakses 23 Maret 2023.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/31815/sebanyak-611097-pasien-sembuh-covid-19-ditahun-2020-0/virus_corona#:~:text=Sementara%20jumlah%20negatif%20Covid%2D19,provinsi%20dan%20510%20kabupaten%20Fkota.

Krisdayanti, Ulfa, dan Putu Eka Dewi. "Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Tahun 2022* Vol. 13 No. 2 (t.t.): 404–5.

Kurniawan, Deny. "Tabel Distribusi." *Forum Statistika*, 2008, 64.

Lukman, Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.

Mechajune D.A, Dwi. "Pengaruh kinerja keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)." Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan, 2018.

Michael A. Berry, Edwin Burmeister, dan Majorie B. McElroy. "Sorting Out Risk using Known APT Factors." *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi IAIN Metro*, April 1988, 29–42.

Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga, t.t.

Nayottama, Sabhadyatma N. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Perusahaan Agrikultur." 2022, 12 Februari 2022, 3.

Nurdin, Emilia. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *April 2017 Vol 6 No 1 (t.t.): 21*.

OJK. "BursaEfeK." Diakses 26, Maret, 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/270>.

Priyanto, Duwi. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom, 2010.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2010.

Rachmawati, Ike Devi. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham." 2017 Vol. 6 No. 7 (t.t.).

Rhami, Tutia, Tertiaro Wahyudi, dan Rochmawati Daud. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Juli 2018 Vol. 2 No. 2 (t.t.): 177*.

- Sawidji Widiatmodjo. *Cara sehat Investasi dari Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Sidarta, Alphasyah L, Ade I Lating, dan Syarifudin. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020).” *1 September 2021* Vol 20 No. 1 (t.t.): 28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia, t.t.
- Supramono, Gatot. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Prenada media Group, 2014.
- Tandelilin, Eduarius. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2006.
- Ulupui. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham ANALISIS” Vol. 2 (2007): 13.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- Verawaty, Ade Kemala Jaya, dan Tita Mandela. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *November 2015* Vol. 2 No. 2 (t.t.): 82.
- Warsidi, Bambang, dan Agus Pramuka. “Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang.” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* Vol.2 No 1 (2000).
- Wibawa, Prapdipta. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” t.t., 24–26.
- Wikipedia.org. “Telekomunikasi seluler di indonesia.” Diakses 26 Maret 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Telekomunikasi_seluler_di_Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0921/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
MUHAMAD IRPAN NURHAB (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **M. ARIF FUAD KAMALI**
NPM : 1903031037
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA AWAL PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2023
Ketua Jurusan,



Northa Idaman M.M

2. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-577/In.28/SU.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. ARIF FUAD KAMALI
NPM : 1903031037
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903031037

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

3. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : M.Arif Fuad Kamali

NPM : 1903031037

Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 Juni 2023
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Northa Idaman, M.M
NIP.198408202019031005

4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Arif Fuad Kamali Jurusan/Prodi : FEBI / Akuntansi Syariah
NPM : 1903031037 Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat/ 28 April 2023.	Perbaiki hasil Analisis dan pengolahan Data	

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si.
NIP. 198809092018011001

Mahasiswa ybs,

M. Arif Fuad Kamali
NPM. 1903031037



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Arif Fuad Kamali Jurusan/Prodi : FEBI / Akuntansi Syariah
NPM : 1903031037 Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selas / 16 Mei 2023	Hasil penelitrnan dan Pembahasan	

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhamad Irfan Nurhab, M.Si.
NIP. 198809092018011001

Mahasiswa ybs,

M. Arif Fuad Kamali
NPM. 1903031037



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusti@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

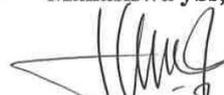
Nama Mahasiswa : **M. Arif Fuad Kamali** Jurusan/Prodi : **FEBI / Akuntansi Syariah**
NPM : **1903031037** Semester/TA : **VII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa / 23 Mei 2023	Kesimpulan Sesuai dengan Tujuan Penelitian	

Dosen Pembimbing,


Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si.
NIP. 198809092018011001

Mahasiswa ybs,


M. Arif Fuad Kamali
NPM. 1903031037



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Arif Fuad Kamali Jurusan/Prodi : FEBI / Akuntansi Syariah
NPM : 1903031037 Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa/ 30 Mei 2023.	Lanjut Munagasyah. Untuk mendapatkan Masukan dan perbaikan dari penguji	

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhamad Arpan Nurhab, M.Si.
NIP. 198809092018011001

Mahasiswa ybs,

M. Arif Fuad Kamali
NPM. 1903031037

5. Hasil Pengujian SPSS

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	-0,82	0,74	-,0610	,48595	10
ROA	-12,55	12,07	1,5760	7,20954	10
EPS	-115,97	340,94	55,7910	145,29236	10
CR	2,72	1065,02	248,7770	361,12824	10
DER	9,24	613,53	164,7280	194,26090	10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N	10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15555340
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,117
	Negative	-,179
Test Statistic	,179	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,269	,141		-1,904	,115		
	ROA	,070	,017	1,034	4,126	,009	,327	3,063
	EPS	-,003	,001	-1,033	-4,136	,009	,329	3,043
	CR	,000	,000	,260	1,476	,200	,661	1,513
	DER	,001	,000	,495	2,848	,036	,679	1,472

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,222	,050		4,440	,007
	ROA	,005	,006	,430	,772	,475
	EPS	,000	,000	-,654	-1,179	,291
	CR	,000	,000	-,754	-1,926	,112
	DER	,000	,000	-,632	-1,636	,163

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,269	,141		-1,904	,115		
	ROA	,070	,017	1,034	4,126	,009	,327	3,063
	EPS	-,003	,001	-1,033	-4,136	,009	,329	3,043
	CR	,000	,000	,260	1,476	,200	,661	1,513
	DER	,001	,000	,495	2,848	,036	,679	1,472

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,269	,141		-1,904	,115		
	ROA	,070	,017	1,034	4,126	,009	,327	3,063
	EPS	-,003	,001	-1,033	-4,136	,009	,329	3,043
	CR	,000	,000	,260	1,476	,200	,661	1,513
	DER	,001	,000	,495	2,848	,036	,679	1,472

a. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,908	4	,477	10,949	,011 ^b
	Residual	,218	5	,044		
	Total	2,125	9			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,898	,816	,20870

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

6. Perhitungan Rasio

d. ROA

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	Rp29,563,000,000,000	Rp246,943,000,000,000	12.0
2	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	Rp371,598,000,000	Rp67,744,797,000,000	0.5
3	PT. Indosat Tbk	ISAT	-Rp630,160,000,000	Rp62,778,740,000,000	-1.0
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN	-Rp1,523,602,951,388	Rp38,684,276,546,076	-3.9
5	PT. Jasnita Telekomindo Tbk	JAST	-Rp14,321,581,865	Rp114,094,419,514	-12.6
6	PT. Link Net Tbk	LINK	Rp941,707,000,000	Rp7,799,803,000,000	12.1
7	PT. First Media Tbk	KBLV	-Rp21,478,000,000	Rp6,606,047,000,000	-0.3
8	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	Rp84,403,215,805	Rp4,651,939,975,688	1.8
9	PT. Visi Telekomunikasi infrastruktur Tbk	GOLD	Rp13,159,949,000	Rp338,352,250,000	3.9
10	PT. LCK Global Kedaton	LCKM	Rp4,817,922,834	Rp146,610,616,333	3.3

e. EPS

Jumlah Saham yang Beredar	EPS
99,062,216,600	298.428614
10,665,390,517	34.8414809
5,433,933,500	-115.9675583
309,411,740,104	-4.92419244
728,873,908	-19.64891555
2,762,077,176	340.9415958
1,742,167,907	-12.32831802
3,934,592,500	21.45157746
1,277,276,000	10.30313652
1,000,000,000	4.817922834

f. CR

Aktiva lancar	Hutang Lancar	CR
Rp465,030,000,000,000	Rp69,093,000,000,000	673.0
Rp7,571,000,000,000	Rp18,857,000,000,000	40.1
Rp9,594,951,000,000	Rp22,658,094,000,000	42.3
Rp2,646,319,224,796	Rp8,417,955,855,404	31.4

Rp60,757,202,497	Rp52,688,677,814	115.3
Rp774,438,000,000	Rp2,818,011,000,000	27.5
Rp133,685,000,000	Rp4,920,800,000,000	2.7
Rp401,196,606,179	Rp642,283,365,635	62.5
Rp110,339,347,000	Rp25,792,856,000	427.8
Rp129,473,203,351	Rp12,156,902,355	1065.0

g. DER

Total hutang	Total Ekuitas	DER
Rp126,054,000,000,000	Rp120,889,000,000,000	104.3
Rp4,860,731,000,000	Rp19,137,366,000,000	25.4
Rp49,865,344,000,000	Rp12,913,396,000,000	386.2
Rp26,318,344,000,000	Rp12,365,932,000,000	212.8
Rp58,255,094,779	Rp55,839,324,735	104.3
Rp3,177,089,000,000	Rp4,622,714,000,000	68.7
Rp5,680,226,000,000	Rp925,821,000,000	613.5
Rp2,472,095,850,875	Rp2,179,844,124,813	113.4
Rp28,616,385,000	Rp309,735,865,000	9.2
Rp12,579,094,626	Rp134,031,521,707	9.4

h. Return Saham

Kode Perusahaan	harga penutupan tahun 2020	harga penutupan tahun 2019	2020-2019	Rt
TLKM	Rp3,310.00	Rp3,970.00	-Rp660.00	-0.16625
EXCL	Rp2,730.00	Rp3,150.00	-Rp420.00	-0.13333
ISAT	Rp5,050.00	Rp2,910.00	Rp2,140.00	0.735395
FREN	Rp67.00	Rp138.00	-Rp71.00	-0.51449
JAST	Rp252.00	Rp1,425.00	Rp1,173.00	-0.82316
LINK	Rp2,410.00	Rp3,960.00	Rp1,550.00	-0.39141
KBLV	Rp410.00	Rp274.00	Rp136.00	0.49635
BALI	Rp800.00	Rp1,090.00	-Rp290.00	-0.26606
GOLD	Rp230.00	Rp222.00	Rp8.00	0.036036
LCKM	Rp366.00	Rp262.00	Rp104.00	0.396947

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap M. Arif Fuad Kamali, yang biasa disapa dengan nama Arif. Lahir pada tanggal 15 November 2000 di Palembang dari pasangan Bapak Sulemi dan Ibu Konik Mahbubah. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Memasuki pendidikan pondok di Manba'ul Hisan Kab. Pringsewu pada tahun 2004-2005. Lalu melanjutkan ke Madrasah Ibtida'iyah Jauharatul Mu'alimin kemudian melanjutkan Ke Madrasah Stanawiyah Jauharatul Mua'limin dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Jauharatul

Mu'alimin Gayau Sakti. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro sejak Tahun 2019.

Peneliti menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2023.